

**EFEK SUKA MENONTON TAYANGAN
DRAMA KOREA TERHADAP AKTIVITAS
SALAT MAHASISWA IAIN ANTASARI
BANJARMASIN**

OLEH:

JUMIATI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2015 M/1436 H**

**EFEK SUKA MENONTON TAYANGAN DRAMA KOREA
TERHADAP AKTIVITAS SALAT MAHASISWA IAIN
ANTASARI BANJARMASIN**

Penulis

Jumiati

Cetakan I: Oktober 2015

Desain Cover: Agung

Layout: Apri Susanti

Penerbit

IAIN ANTASARI PRESS

JL. A. Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235

Telp.0511-3256980

E-mail: antasari@iain-antasari.ac.id

Pencetak

AswajaPressindo

Isbn.....

**EFEK SUKA MENONTON TAYANGAN DRAMA KOREA
TERHADAP AKTIVITAS SALAT MAHASISWA IAIN
ANTASARI BANJARMASIN**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam**

**Oleh
Jumiati
NIM. 1101311023**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
BANJARMASIN
2015 M/1436 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumiati
NIM : 1101311023
Jurusan/ Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Strata
1 (S1)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 16 Juni 2015
Yang Membuat Pernyataan,

Jumiati

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Pengaruh Suka Menonton Tayanan
Drama Korea terhadap Aktivitas
Salat Mahasiswa IAIN Antasari
Banjarmasin

Ditulis oleh : Jumiati

NIM : 1101311023

Jurusan/Prodi. : Komunikasi dan Penyiaran/Strata 1
(S1)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, Juni 2015

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Akhmad Khairuddin, M. Ag.

NIP. 19691210 199703 1 005

Pembimbing II,

Syaipul Hadi, S. IP., M. A.

NIP. 19691205 199903 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
IAIN Antasari Banjarmasin,

Armiah, S. IP., M. Si.

NIP. 19740913 200003 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Efek Suka Menonton Tayangan Drama Korea terhadap Aktivitas Salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, ditulis oleh Jumiati, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin pada :

Hari :Kamis

Tanggal :2 Juli 2015 M/ 15 Ramadhan 1436 H

Dan dinyatakan LULUS dengan predikat: A+ (92)

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin

Dr. Ahmad Sagir, M. Ag.

NIP. 19711217 199603 1 001

TIM PENGUJI :

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Ahmad Shagir, M. Ag. (Ketua)	1.
2. Hj. Mariatul NR, S. Ag., M. Si. (Anggota)	2.
3. Prof. Dr. H. Ahmad Khairuddin, M. Ag. (Anggota)	3.
4. Syaipul Hadi, S. IP., MA. (Notulis)	4.

ABSTRAK

Jumiati. 2015. *Efek Suka Menonton Drama Korea terhadap Aktivitas Salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin*. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H.Akhmad Khairuddin, M. Ag. (II) Syaipul Hadi,S.IP,M.A.

Efek dari suatu media komunikasi merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri audiens akibat terpaan pesan-pesan media. Efek atau perubahan tersebut terjadi pada dua hal yaitu perubahan pada sikap dan perilaku nyata. Perubahan sikap didahului dengan perubahan pengetahuan sedangkan perubahan perilaku nyata ditandai dengan adanya perubahan sikap. Akan tetapi, seringkali pengaruh media massa hanya dibatasi pada isi pesan media tersebut, sehingga akan mengesampingkan pengaruh lainnya. Dalam hal ini efek yang ditimbulkan ketika suka menonton drama Korea adalah bentuk perilaku yang berhubungan dengan aktivitas keagamaan individu yaitu salat.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan efek dari rasa suka menonton suatu tayangan secara *continue* terhadap aktivitas salatnya. Penelitian ini juga ingin membuktikan apakah karena suka menonton drama Korea bisa membuat aktivitas salatnya menjadi tertunda atau bahkan terlewatkan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data yang diperoleh menggunakan kuesioner (Skala Likert) kemudian dilakukan analisis linier sederhana untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu suka menonton drama Korea ternyata memiliki efek terhadap aktivitas salat pada individu yang diteliti. Hal ini dikarenakan rasa

ketertarikannya yang cukup besar terhadap tayangan tersebut. Rasa ketertarikan ini bisa dilihat dari durasi menonton, perhatian dan rela meninggalkan aktivitas lainnya hanya untuk menonton drama Korea. Semakin besar rasa ketertarikan tersebut maka semakin besar pula potensi individu untuk menunda shalatnya.

Kata Kunci: Suka Menonton, Aktivitas Salat

KATA PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya tulis ini kepada :

Abah dan Mama tercinta.

Asy'ari (Alm.) dan Sabariah, yang selalu merestui dan mendoakan segala jejak langkah ananda dalam menuntut ilmu, tidak pernah bosan kalian mendoakan ananda.

Guru-guruku dan para dosen yang telah memberikan berjuta ilmu dan pengalaman untuk bekal hidupku dan pemandu langkahku dimasa yang akan datang.

*Teman-teman seperjuangan, seangkatan, sejurusan
KPI*

Annisa, Ermiami, Norliani, Wahidah, dan Lina Karlina. Sepondokan Puteri Cengkeh No. 20, Isra, Gina, Nita, Tiwi, Amah, Raudah, Maulida, dan Mislal, yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku bersama kalian aku dapat mengerti artinya hidup dan indahnya suatu kebersamaan.

Orang yang kucintai dan mencintaiiku yang selalu mensupport aku dengan semangat kasih sayangnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى آله وأصحابه أجمعين ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين. أما بعد

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., karena atas berkat rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam juga penulis haturkan kepada suri tauladan terbaik umat Nabi Muhammad SAW. beserta para sahabat, kerabat serta orang-orang yang istiqamah mengikuti petunjuknya hingga akhir zaman.

Dalam kesempatan ini tidak ada kata yang tertulis selain ungkapan rasa terima kasih yang mendalam atas segala bantuan, bimbingan serta perhatian yang diberikan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini terutama penulis haturkan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ahmad Sagir, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin yang berkenan menerima dan menyetujui judul skripsi ini.
2. Ibu Armiah, S.IP., M.Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan penulisan skripsi yang sesuai dengan kepentingan pengembangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Khairuddin, M. Ag., selaku pembimbing akademik dan Bapak Syaipul Hadi, S. IP., M. A, selaku pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, dan mengarahkan serta mengoreksi penulisan skripsi ini.
4. Kepada Kepala perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan Kepala perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang

telah banyak membantu meminjamkan buku-buku yang diperlukan untuk kepentingan studi maupun dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ayah Bunda tercinta dan seluruh keluarga serta sahabat yang memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
6. Semua pihak yang memberikan bantuan dan motivasi yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat untuk kita semua dan atas segala bantuan dan bimbingan tersebut penulis berdo'a semoga Allah SWT berkenan membalasnya dengan ganjaran pahala yang berlipat ganda. Amin Ya Rabbal 'alamin.

Banjarmasin, 14 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi-vii
KATA PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix-x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah	1
BBatasan dan Rumusan Masalah	6
CTujuan Penelitian	6
D.Signifikansi Penelitian	6
E.Hipotesis Penelitian	7
F.Definisi Operasional	7
G.Penelitian Terdahulu	10
H.Kerangka Pemikiran	12
I.Sistematika Penulisan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Taktik dan Cara Setan Menggodanya Manusia	15
B. Tantangan Dakwah pada Masyarakat Informasi	17
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keagamaan Manusia	19
D. Motif	21
E. Pengertian Sikap	22
F. Pengaruh Menonton Film terhadap Perubahan Sikap	26
G. Efek Penggunaan Media Massa	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Lokasi Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
1. Subjek Penelitian	31
2. Objek Penelitian	32
C. Sumber Data	32
1. Data	32
2. Sumber Data	32
D. Metode Penentuan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	33
E. Variabel Penelitian	34
F. Uji Instrumen	34
1. Uji Validitas	34
2. Uji Reliabilitas	35
3. Uji Normalitas	36
G. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Angket	36
2. Wawancara	36
3. Dokumentasi	37

H. Teknik Pengolahan Data	38
I. Desain Pengukuran	39
J. Teknik Analisis Data	40
1. Uji Regresi Linier Sederhana	41
2. Uji T	41
3. Koefisien Determinasi	42
K. Prosedur Penelitian	42
1. Tahap Perencanaan	42
2. Tahap Persiapan	42
3. Tahap Pelaksanaan	42
4. Tahap Penyusunan Laporan	43

BAB IV PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah Singkat IAIN Antasari Banjarmasin	45
2. Letak Geografis IAIN Antasari Banjarmasin	50
3. Visi dan Misi IAIN Antasari Banjarmasin	50
4. Struktur Pimpinan IAIN Antasari Banjarmasin	50
5. Jumlah Fakultas, Jurusan Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin	51
B. Penyajian Data	55
1. Deskripsi Data Responden Penelitian	55
2. Data Mengenai Rasa Suka Responden terhadap Drama Korea	57
3. Data Mengenai Salat Responden ketika Menonton Drama Korea	63

BAB V ANALISIS DATA

A. Analisis Data	67
1. Uji Validitas	67
2. Uji Reliabilitas	67

3.Uji Normalitas	68
4.Analisis Regresi Linier Sederhana	69
B.Pengujian Hipotesis	70
1.Uji T	70
2.Koefisien Determinasi	71
C.Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB VI PENUTUP	
A.Kesimpulan	77
B.Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

	Hal.
3.1. Tabel Skala Likert	40
4.1. Tabel Nama-Nama Rektor Iain Antasari Banjarmasin	51
4.2. Tabel Susunan Unsur Pimpinan Iain Antasari Banjarmasin	51
4.3. Tabel Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam	52
4.4. Tabel Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan	53
4.5. Tabel Fakultas Dakwah Dan Komunikasi	44
4.6. Tabel Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora	55
4.7. Tabel Jumlah Mahasiswa Iain Antasari Banjarmasin	55
4.8. Jenis Kelamin Responden	56
4.9. Tabel Usia Responden	56
4.10. Tabel Pendidikan Terakhir Responden	56
4.11. Tabel Tempat Tinggal Responden	57
4.12. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Menyukai Drama Korea Karena Ceritanya Yang Sangat Menghibur	57
4.13. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Menyukai Drama Korea Karena Pemainnya Yang Menawan	58
4.14. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Menonton Drama Korea Selalu Sampai Episode Akhir	58

4.15. Tabel Distribusi Frekuensi Menonton Drama Korea Membuat Responden Sampai Lupa Waktu	59
4.16. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Meninggalkan Beberapa Aktivitas Hanya Untuk Menonton Drama Korea	59
4.17. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Menghabiskan Waktu 4-7 Jam Untuk Menonton Drama Korea	60
4.18. Tabel Distribusi Frekuensi Menonton Drama Korea Menjadi Kebutuhan Responden Sehari-Hari	61
4.19. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Menonton Drama Korea Hingga Tengah Malam	61
4.20. Tabel Distribusi Frekuensi Responden <i>Mendownload</i> Drama Korea Menggunakan Kouta Yang Dibelinya	62
4.21. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Selalu Meluangkan Waktu Untuk Menonton Drama Korea	62
4.22. Tabel Distribusi Frekuensi Ketika Menonton Drama Korea, Kemudian Waktu Zuhur Tiba, Responden Menunda Shalat Zuhur	63
4.23. Tabel Distribusi Frekuensi Ketika Menonton Drama Korea, Kemudian Waktu Ashar Tiba, Responden Menunda Shalat Ashar	64
4.24. Tabel Distribusi Frekuensi Ketika Menonton Drama Korea, Kemudian Waktu Maghrib Tiba, Responden Menunda Shalat Maghrib	64
4.25. Tabel Distribusi Frekuensi Ketika Menonton Drama Korea, Kemudian Waktu Isya' Tiba, Responden Menunda Shalat Isya'	65
4.26. Tabel Distribusi Frekuensi Karena Begada Menonton Drama Korea, Shalat Subuh Responden Menjadi Telat ...	65

4.27. Tabel Distribusi Frekuensi Karena Begadang Menonton Drama korea, Shalat Subuh Responden Menjadi Terlewatkan	66
5.1. Tabel Uji Reliabilitas Kuesioner 1	67
5.2. Tabel Uji Reliabilitas Kuesioner 2	68
5.3. Tabel Uji Normalitas Data	68
5.4. Tabel Analisis Regresi Linier Sederhana	69
5.5. Tabel Hasil Uji Signifikasi Uji-T	71
5.6. Tabel Koefisien Determinasi	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin merupakan suatu lembaga pendidikan yang berbasis agama. Kampus ini terdiri dari empat fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Syariah dan Ekonomi, dan Fakultas Ushuludin dan Humaniora. Kampus berbasis Islam ini memang dirancang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang keislaman. IAIN Antasari yang beralamat di jalan Jenderal Ahmad Yani km. 4,5 Banjarmasin ini selain menghasilkan tenaga yang profesional juga diharapkan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan keagamaan dan masyarakat.

Sebagian besar Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin masih tergolong remaja. Kenapa dikatakan demikian? Karena masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun: masa remaja pertengahan, 18-21 tahun: masa remaja akhir.¹ Menurut Monks dkk, mengungkapkan istilah remaja (*youth*) memperoleh arti yang baru yaitu suatu masa peralihan antara masa remaja dan masa dewasa. Di dalam buku tersebut akan

¹ F. J. Monks dan Knoers, *Psikologi Perkembangan*, terj. Siti Rahayu Haditono, (Yogyakarta: UGM Pers, 1999), Cet ke-12, h. 262.

di jumpai pemisahan antara *adolensensi* (19-24 tahun) dan masa remaja (12-18 tahun).² Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin untuk semester 1 hingga semester 6 sebagian besarnya berusia 18-21 tahun. Ini menunjukkan bahwa Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin berada dalam masa remaja akhir.

Masa remaja ini ditandai dengan terjadinya perubahan fisik dan psikis. Adanya perubahan fisik dan pengaruh lingkungan luar juga turut mempengaruhi psikisnya. Hal ini bisa dilihat dari sikap remaja yang seringkali mengalami *badmood*, antagonisme sosial, mudah terpengaruh, emosi yang meninggi dan kadang tidak stabil. Tidak hanya itu, remaja cenderung menarik diri dari lingkungan orangtuanya untuk bisa mendapatkan jati dirinya, dan bahkan seringkali mengalami kehilangan rasa percaya diri, serta rasa bosan terhadap aktivitasnya.

Banyaknya rutinitas yang di alami oleh para remaja, seperti jadwal kuliah yang padat, dan tugas kuliah yang banyak, seringkali membuatnya suntuk dan jenuh. Sehingga untuk mengantisipasi rasa jenuh yang dialaminya tersebut, mereka mencoba mengisi waktu luang dengan menonton film di kamar. Tidak hanya untuk sekedar mengisi waktu luang, namun juga untuk menghibur diri. Adapun jenis film yang mereka tonton adalah film dari berbagai *genre*, seperti *romantic*, *action*, *thriller*, komedi, dan misteri.

Selain film, para remaja juga tertarik dengan drama, terutama drama Korea. Remaja yang menyukai drama Korea ini sebagian besar adalah para wanita, meskipun laki-laki juga ada. Drama Korea ini banyak disukai karena ceritanya yang romantis, menyentuh dan menghibur. Selain itu, para remaja wanita menyukai drama Korea dikarenakan para pemainnya yang menarik dan menawan untuk dilihat oleh mata.

Drama Korea merupakan suatu cerita atau kisah fiksi tentang gambaran kehidupan masyarakat Korea yang diproduksi oleh orang-orang Korea Selatan dan ditayangkan

² Soedarsono, *Etika Islam Tentang Kenalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), h. 8.

melalui televisi di Korea Selatan. Tidak hanya ditayangkan di televisi Korea Selatan, namun di televisi nasional maupun lokal juga turut menayangkan drama Korea. Adapun jenis-jenis drama Korea yaitu romantis, komedi, misteri, horror dan *action*. Drama ini berbentuk cerita bersambung yang biasanya terdiri dari 12 hingga 26 episode. Dalam setiap episodanya durasi drama Korea tersebut sekitar 50 menit hingga 1 jam. Sehingga untuk menonton drama Korea cukup menyita waktu apalagi bentuknya yang bersambung. Jika seseorang menonton drama Korea dimulai pada satu episode pertama, maka besar kemungkinan penonton tersebut berkeinginan untuk melanjutkan ke episode selanjutnya. Bahkan penonton tersebut bisa 'kecanduan' jika sudah mulai menonton drama Korea.

Motif remaja untuk menonton drama Korea pada awalnya hanya untuk mengisi waktu luang dan hiburan, namun pada kenyataannya sebagian besar di antara mereka menonton drama Korea dijadikan sebagai kebutuhan yang penting dalam kehidupan sehari-harinya. Kegandrungan para remaja ini dalam menyukai drama Korea yang kadang secara berlebihan tentunya akan berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan mereka, sehingga beberapa kegiatan yang seharusnya dilakukan bisa menjadi terabaikan oleh keinginannya yang kuat untuk tetap terus melanjutkan menonton drama Korea. Mereka biasanya menonton drama Korea melalui laptop atau *notebook*. Sehingga, mereka seringkali mengurung diri di kamar selama berjam-jam hanya untuk menonton drama tersebut. Tentu saja hal ini akan membuat mereka menarik diri dari lingkungan sosialnya sehingga terkesan menutup diri.

Menonton drama Korea tidak hanya berpengaruh terhadap aktivitas sosial mereka, namun juga berpengaruh terhadap aktivitas keagamaan mereka. Hal ini berdasarkan pada observasi awal yang penulis dapatkan bahwa beberapa mahasiswa yang sangat senang sekali menonton drama Korea, ketika waktu salat telah tiba, dan waktu salat itu ternyata bertepatan saat mereka sedang asyik menonton drama Korea, ternyata mereka menunda salat dan lebih memilih meneruskan menonton drama Korea dibandingkan melaksanakan salat di awal waktu.

Salat adalah ibadah yang berisikan perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat dalam islam memiliki kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh kedudukan ibadah apapun. Salat merupakan tiang agama dan agama hanya bisa berdiri tegak dengannya. Rasulullah SAW. bersabda: “proses segala sesuatu adalah Islam, tiangnya dalah shalat, dan puncak tingginya adalah jihad di jalan Allah,” (HR. Tirmidzi). Salat juga merupakan ibadah pertama yang diwajibkan Allah swt.³

Al-Qur’an juga mengatakan bahwa salat mempunyai kedudukan yang tinggi. Perintah salat di dalam Al-Qur’an diungkapkan dengan berbagai lafaz, bentuk, dan cara. Tidak hanya itu, secara jelas juga diungkapkan dalam bentuk kalimat perintah, kalimat berita, bentuk janji atau ancaman. Hal itu tentunya menunjukkan betapa pentingnya salat, berikut salah satu ayat yang menunjukkan perintah salat pada surat Al Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah (salatlah) bersama orang-orang yang rukuk.”⁴

Berdasarkan ayat tersebut jelas terlihat bahwa salat itulah yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam Mukalaf, yang berarti tidak ada peluang untuk berdalih dan mencari-cari alasan untuk melalaikan atau meninggalkannya. Pelaksanaan salat tersebut telah ditentukan Allah secara pasti yaitu Zuhur, Asar, Magrib, Isya, dan Subuh. Waktunya juga telah ditentukan masing-masing, dan melaksanakannya harus sesuai dengan

³ Sulaiman Al Faihi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, (Jakarta: Ummul Qura, 2013), hal.109.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), h. 8.

waktu yang telah ditentukan.⁵ Sebagaimana dalam firman Allah surat An Nisa ayat 103:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

*“Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”*⁶

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa salat adalah ibadah yang telah ditentukan waktunya dan salat lebih utama jika dikerjakan di awal waktu. Dalam sebuah hadis diceritakan:

*“suatu ketika Nabi saw berkata kepada Abu Dzarr ra, “Apa yang kamu lakukan jika berada di tengah-tengah kaum yang menunda salat dari waktunya?” “Apa yang harus kulakukan?” Abu Dzarr balik bertanya. Nabi saw menjawab, “Salatlah pada waktunya kemudian pergilah untuk memenuhi kebutuhanmu. Jika iqamat sudah dilakukan, sementara engkau masih berada di masjid, salatlah (lagi).” (HR Muslim)*⁷

Fenomena empirik di atas tentunya terdapat hal yang menarik, yaitu suka menonton tayangan drama Korea dapat mempengaruhi aktivitas salat bagi yang menontonnya, terutama Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Dari fenomena tersebut, seberapa besar efek suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat seseorang? Untuk menjawab pertanyaan ini, maka penulis melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul: **Efek Suka Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Aktivitas Salat Mahasiswa IAN Antasari Banjarmasin.**

⁵ Nahd bin Abdurrahman bin Sulaiman Arrumi, *Pemahaman Shalat dalam Al Qur'an*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensido Offset, 1994), h.17-18.

⁶ *Ibid*, h. 96.

⁷ Sri Multiani ,<http://tiianie.blogspot.com/2013/09/utama-shalat-awal-waktu-tapi-munfarid>, diakses pada Rabu, 03 Desember 2014, pukul 14.38 WITA.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pada latar belakang masalah di atas, pada dasarnya skripsi ini sudah tergambar akan meneliti dan membahas mengenai Efek Suka Menonton Tayangan Drama Korea terhadap Aktivitas Salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada efek yang ditimbulkan dari suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

Sesuai dengan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa alasan Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin menyukai Drama Korea?
2. Apakah ada efeknya dari suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin?
3. Jika memiliki efek, seberapa besar efek dari suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai:

1. Alasan Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin menyukai Drama Korea.
2. Memiliki efek atau tidak terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Jika memiliki efek, seberapa besar efek suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Menurut penulis, hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur, penambah wawasan dan bermanfaat bagi Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Hipotesis Penelitian

Untuk melakukan uji hipotesis, ada ketentuan yang perlu diperhatikan yaitu merumuskan hipotesis nol (H_0) dan disertai pula dengan hipotesis alternatif (H_a).⁸ Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

H_a = Terdapat efek yang signifikan antara suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

H_0 = Tidak terdapat efek yang signifikan antara suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam membuat instrumen pengumpulan data.

1. Pengertian Efek

Efek menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah akibat atau pengaruh. Efek juga diartikan kesan yang timbul pada pikiran penonton, pendengar, pembaca, dan sebagainya, yang terjadi setelah mendengar atau melihat sesuatu.⁹

Efek adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri audiens akibat terpaan pesan-pesan media.¹⁰

⁸ Santoso, Singgih. *SPSS: Mengolah Data Statistik secara Profesional*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2002), cet. ke-2, h. 22-23.

⁹ KBBI, <http://KBBI-pengertian-efek.co.id>. Diakses pada Jum'at, 10 Juli 2015, pukul 11.34 Wita.

¹⁰ Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2000), h. 9.

Jadi, efek yang dimaksud oleh penulis di sini yaitu, efek adalah kesan yang ada dalam diri individu dan mampu merubah suatu sikap ataupun perilaku dalam diri individu itu sendiri sebagai akibat dari pesan media. Efek dalam hal ini lebih ditekankan kepada efek afektif yang berupa perasaan, terutama perasaan suka menonton terhadap suatu tayangan.

2. Definisi Konsep Variabel X (Suka Menonton Tayangan Drama Korea)

a. Suka

Suka adalah keadaan senang (girang), menggemari dan menaruh minat terhadap sesuatu.¹¹

b. Menonton

Menonton adalah melihat pertunjukkan gambar hidup. Menurut Triwardani dan Wicandra, aktivitas menonton berawal dari sebuah kebutuhan tentang informasi yang kemudian menjadi berpola dan menjadi semacam ritual dalam kehidupan sehari-hari. Tucker mengemukakan mengenai pendapatnya yaitu:

- 1.) Menonton merupakan suatu bentuk perilaku yang pasif.
- 2.) Menonton suatu acara yang disajikan oleh suatu media, berarti individu yang menonton akan mengalami proses *obesrvational learning* yang akan memberikan pengaruh pada berbagai segi aspek kehidupan manusia karena salah satu cara manusia belajar adalah dengan mengobservasi.¹²

c. Tayangan

Tayangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang ditayangkan atau dipertunjukkan.¹³

¹¹ <http://m.artikata.com/arti-suka.html>

¹² Niki, <http://penjajailmu.blogspot.com/2013/03/teori-intemsitas-menonton.html>.

¹³ KKBI, <http://kkbi.web.id/tayang.html>.

d. Drama Korea

Drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, beraksi, dan sebagainya. Drama berarti perbuatan, tindakan atau *action* (Harymawan, 1988:1). Dalam Kamus *Webster's New World Dictionary* (14:1989) drama diartikan sebagai "*a literary composition that tell a story, usually of human conflict, by means of dialogue and action, to be performed by actors*". Atau disalin secara bebas "suatu karangan yang mengisahkan suatu cerita yang mengandung konflik yang disajikan dalam bentuk dialog dan laga, dan dipertunjukkan oleh para aktor".¹⁴

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan drama adalah suatu bentuk syair ataupun prosa yang dipentaskan dengan melakukan akting dan dialog untuk menggambarkan karakter tokoh/aktor dari sebuah drama.¹⁵

Drama Korea adalah sebuah karangan yang mengisahkan suatu cerita berupa dialog yang di dalamnya mengandung konflik, dipertunjukkan oleh para aktor dan aktris Korea melalui sebuah media.

Jadi, suka menonton tayangan drama Korea yang dimaksud oleh penulis di sini adalah kegemaran seseorang atau individu dalam menonton drama Korea. Kegemaran atau suka dalam hal ini ditandai dengan adanya rasa antusiasme atau ketertarikan individu dalam menonton drama Korea. Seperti yang diungkapkan oleh Tucker bahwa aktivitas menonton itu akan menjadi berpola dan menjadi semacam ritual kesehariannya, dalam hal ini individu tersebut akan menjadikan drama Korea kebutuhan untuk mengisi waktu senggang ataupun untuk hiburan. Jika intensitas untuk menonton cukup lama, maka

¹⁴ Muffarochah, <http://mufa2011.blogspot.com/2011/02/pengertian-drama.html>, diakses pada Minggu, 7 Desember 2014.

¹⁵ Miung, <http://www.miung.com/2013/09/pengertian-dan-unsur-unsur-intrinsik.html>, diakses pada Minggu, 7 Desember 2014, pukul 20.48 Wita.

individu tersebut memiliki potensi untuk menunda dan bahkan mengabaikan aktivitas lainnya.

3. Definisi Konsep Variabel Y (Aktivitas Shalat)

Aktivitas shalat adalah ibadah wajib lima waktu yang dilaksanakan oleh umat Islam, dalam hal ini yaitu shalat Zuhur, Ashar, Maghrib, Isya, dan Subuh.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan pengecekan di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, penulis tidak menemukan skripsi yang membahas tentang efek suka menonton drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Namun, penulis hanya menemukan judul yang membahas mengenai efek suatu acara terhadap aktivitas keagamaan yang dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Dampak Film Kartun di Televisi terhadap Perilaku Keagamaan Anak-anak Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru, oleh Akhmad Jumaidi, IAIN Banjarmasin, 2004.

Karya tulis ilmiah ini mengangkat masalah tentang dampak film kartun terhadap perilaku keagamaan anak. Hasil penelitian penulis tentang hal ini menunjukkan bahwa film kartun memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya seperti menambah wawasan dan mengisi luang. Sedangkan dampak negatifnya adalah menurunnya minat belajar, terikat dengan siaran film kartun tertentu, kemudian berbahaya bagi kesehatan mata serta anak suka menirukan adegan-adegan film kartun yang membahayakan. Film kartun ini juga berdampak pada perilaku keagamaan anak yaitu mengurangi minat beribadah shalat ashar, maghrib dan mengurangi minat belajar membaca Al-Qur'an.

Adapun perbedaan penelitian tentang efek suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dengan penelitian sebelumnya seperti yang telah dipaparkan di atas yaitu terletak pada jenis

acaranya, obyek, subyek serta lokasi penelitiannya. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti efek atau pengaruh suatu acara terhadap aktivitas keagamaan seseorang.

Penulis juga menemukan skripsi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berkaitan dengan penelitian efek atau pengaruh yang menggunakan metode penelitian kuantitatif, berikut uraiannya.

1. Pengaruh Tayangan Opera Van Java terhadap Perubahan Perilaku Kekerasan di SMA Triguna Utama Ciputat, oleh Nuri Rahmah Fajria, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tayangan Opera Van Java (variabel kognitif dan variabel afektif) tidak mempengaruhi perubahan perilaku kekerasan. Meskipun variabel kognitif memiliki kecenderungan untuk berperilaku kekerasan, tetapi variabel afektif bersifat negatif terhadap perubahan perilaku kekerasan, maka tidak akan ada bentuk perubahan perilaku kekerasan yang terjadi setelah menonton tayangan tersebut.

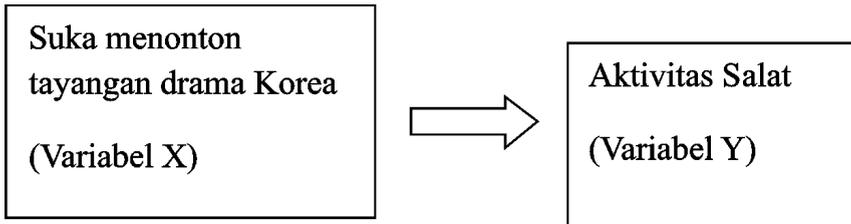
2. Pengaruh Penggunaan Media Internet pada Situs *www.facebook.com* terhadap Perilaku Asertif Remaja, oleh Syarifah Nur'aini, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *facebook* memiliki pengaruh terhadap perilaku *asertif* remaja dan mempunyai pengaruh yang positif bagi remaja yang menggunakan *facebook* untuk hal negatif, serta memiliki pengaruh yang negatif bagi remaja yang menggunakan *facebook* untuk hal yang negatif, penggunaan *facebook* tergantung dari pengguna itu sendiri.

Berdasarkan literatur tersebut, penelitian yang dilakukan oleh penulis juga membahas mengenai efek dari suatu media komunikasi. Hanya saja di sini penulis menggunakan objek, subjek, dan lokasi penelitian yang berbeda.

H. Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini.



Efek perubahan perilaku biasanya didahului oleh adanya perubahan sikap dari individu itu sendiri. Dalam perilaku, khalayak dipengaruhi oleh media massa, hal ini dapat dilihat pada kehidupan sehari-hari. Isi media massa yang disukai khalayak cenderung akan menjadi tontonan favoritnya. Sebaliknya, apabila isi media massa tersebut tidak mereka sukai maka akan dihindarinya. Oleh karena itu, di sini penulis mencoba menelaah mengenai efek suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pembahasan ini terdiri dari V (lima) Bab. Diantaranya:

BAB I: PENDAHULUAN, memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI, memuat Taktik dan Cara Setan Menggoda Manusia, Tantangan Dakwah dalam Masyarakat Informasi, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keagamaan Manusia, Motif, Pengertian Sikap, Pengaruh

Menonton Film terhadap Sikap, dan.Efek Penggunaan Media Massa.

BAB III: METODE PENELITIAN, memuat Jenis dan Lokasi Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Data dan Sumber Data, Metode Penentuan Sampel, Variabel Penelitian, Uji Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan dan Teknik Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN, memuat Gambaran Umum Lokasi Penelitian, dan Penyajian Data.

BAB V: ANALISIS DATA, memuat Analisis Data, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB VI : PENUTUP, berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Taktik dan Cara Setan Menggoda Manusia

Bisikan di dalam hati dinamakan *khatir* (bisikan hati) yang terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

1. Bisikan Malaikat *Mulhim* (utusan Allah SWT.) yang membisikkan ke dalam dada manusia agar menjalankan segala perintah-Nya. Bisikan ini biasanya identik dengan dengan intuisi ketuhanan, semangat beribadah, gagasan yang cemerlang, dan sebagainya.
2. Bisikan nafsu, yaitu menginginkan sesuatu yang secara terus-menerus tanpa henti sebelum keinginan tersebut dipenuhinya.
3. Bisikan setan, yaitu bisikan yang mengajak manusia agar melakukan kemungkaran, dan perbuatan dosa.¹⁶

Tentunya manusia diharapkan untuk mewaspadaai munculnya bisikan di dalam hatinya, karena siapa tahu bahwa itu adalah bisikan nafsu atau setan. Sebab tak jarang banyak orang yang menganggap bahwa bisikan yang diterimanya adalah bisikan malaikat, padahal bisikan tersebut adalah bisikan setan. Banyak pula yang tak bisa membedakan antara bisikan nafsu dengan bisikan setan. Dalam hal ini ada rambu-rambu yang mestinya diperhatikan oleh kaum muslimin agak tidak

¹⁶ Wawan Susetya, *Biografi Nafsu Manusia*, (Jogjakarta: DIVA PRESS, 2008), h. 36.

terjebak ke dalam wilayah bisikan yang keliru. Rambu-rambu tersebut yaitu ilmu agama, karena dengan adanya ilmu agama maka individu tersebut tidak akan mudah terjerumus ke dalam bisikan nafsu dan setan.

Menurut Imam Ghazali, menjelaskan bahwa setan melakukan tipu daya godaannya kepada manusia melalui beberapa tahapan, diantaranya yaitu:

1. Setan membisikkan kepada manusia agar tidak menaati perintah Allah, sehingga menjadi kufur.
2. Setan justru membisikkan agar cepat-cepat dalam beramal dan mengerjakan segala kebaikan, sehingga tidak bisa khusyuk dan memikirkan agenda yang lain.
3. Setan membisikkan kepada manusia agar menunda-nunda melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.¹⁷

Contoh konket dari setan yang membisikkan manusia agar menunda-nunda melaksanakan ibadah adalah menunda-nunda salat hanya untuk kesenangan sesaat. Tidak hanya menunda salat akan tetapi sampai meninggalkan salat. Setan sangat ingin menggelincirkan manusia pada kelalaian dan kesesatan yang nyata. Hal ini tercermin dari firman Allah SWT. dalam surah Al-Muddatstsir ayat 42-43:

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾

“Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)? Mereka menjawab: ‘Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan salat’.”¹⁸

¹⁷ Wawan Susetya, *Biografi Nafsu Manusia*, (Yogyakarta: DIVA PRESS, 2008), h. 90.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), h. 577.

Oleh karena itu, setan ingin menjadikan manusia temannya di dalamnya neraka nanti, sehingga ia mencoba membisikkan kepada manusia agar menunda dan melalaikan salat.

B. Tantangan Dakwah pada Masyarakat Informasi

Masyarakat informasi ditandai dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin modern dan kehidupan mereka bergantung pada informasi. Hal ini tentunya akan memiliki dampak pada banyak aspek. Dampak tersebut salah satunya terjadi pada aspek sosial budaya. Teknologi komunikasi yang berupa media massa dalam menyampaikan informasi secara cepat dan masif kepada masyarakat. Selain itu media massa juga memiliki kemampuan yang kuat dalam mengendalikan pengetahuan masyarakat. Salah satu media massa yang memiliki pengaruh yang cukup kuat di Indonesia adalah media televisi. Tayangan-tayangan yang ada pada media tersebut seringkali mengadopsi budaya dari luar, contohnya adalah gaya berbusana. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, karena mayoritas agama di Indonesia adalah beragama Islam. Maka jelas hal tersebut akan membuat pergeseran budaya dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat.

Tidak hanya hal itu, ketergantungan masyarakat pada media massa ini akan membuat mereka menjadi masyarakat yang hedonis dan konsumerisme. Hal ini tergambar dari firman Allah pada surah Ali Imran ayat 14:

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ
عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَقَابِلِ ﴿١٤﴾

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah

kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”¹⁹

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat dikatakan bahwa manusia itu cenderung sangat tertarik dan menyukai dengan hal-hal yang bersangkutan dengan kesenangan dunia. Jika ketertarikan dengan kesenangan dunia ini tidak diimbangi dengan adanya ketakwaan maka tentu saja seseorang tersebut akan mengalami yang namanya erosi keimanan terhadap Tuhannya.

Oleh karena itu, betapa manusia itu sangat memerlukan agama untuk bisa menghadapi tantangan terhadap pesona kenikmatan dan keindahan dunia. Tantangan ini juga bisa berupa situasi konflik yang ditimbulkan oleh tarik-menarik antara sifat positif dan negatif yang terjadi pada diri manusia dan dorongan hawa nafsu serta bisikan setan dari dalam diri manusia,²⁰ seperti dapat dipahami dari ayat berikut:

وَمَا أُبْرِيُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي
غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.” (QS. Yusuf: 53)²¹

Melihat adanya hal ini, maka peluang Da’i dalam berdakwah tentu saja sangat besar. Dakwah Islamiyah yang sifatnya universal harus disampaikan dengan metode dan materinya yang disesuaikan dengan kondisi Mad’u yang dihadapi, agar pesan dalam dakwah tersebut bisa tersampaikan secara efektif.

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), h. 52.

²⁰ Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman: Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet. ke- 1, h. 86.

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), h. 243.

Berdasarkan surah An-Nahl ayat 125 metode dalam berdakwah ada tiga yaitu;

1. *Al Hikmah* atau kebijaksanaan.
2. *Mau'izda Al Hasanah* atau nasihat, cara ini bisa berupa bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Metode ini bisa dilakukan juga dengan pendekatan personal, dan diskusi.
3. *Al Mujadalah* yaitu tukar pendapat yang dilakukan dua pihak tanpa menimbulkan perselisihan.²²

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keagamaan Manusia

Sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan seseorang. Walaupun sikap terbentuk karena pengaruh lingkungan, namun faktor individu itu sendiri ikut pula menentukan.

Menurut Siti Partini, pembentukan sikap dan perubahan sikap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor internal, berupa kemampuan menyeleksi dan menganalisis pengaruh yang datang dari luar termasuk minat dan perhatian.
2. Faktor eksternal, berupa faktor diluar individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima.²³

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan yaitu:

1. Faktor internal. Manusia yang terlahir ke muka bumi ini tentunya memiliki potensi untuk beragama, yaitu ingin mengabdikan dan ingin menyembah kepada sesuatu hal yang dianggapnya Zat Yang Maha Kuasa. Pembawaan untuk beragama ini sudah menjadi fitrah diri manusia.

²² Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet. ke-3 h. 8-19.

²³ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2184387-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-sikap/#ixzz27Gl4tI9O>, diakses pada Senin, 30 desember 2013 pukul 10.20

2. Faktor ekstern. Segala sesuatu yang berada dari luar diri pribadi disebut sebagai ekstern. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan adalah lingkungan dimana individu itu hidup, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat luas.²⁴

Berikut uraian mengenai faktor-faktor ekstern.

- a) Lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga dalam menanamkan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Pengaruh orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan islam sudah lama disadari. Keluarga mempunyai peran sebagai pusat pendidikan bagi anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai (tata karma, sopan santun, atau ajaran agama) dan kemampuan untuk mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal maupun sosial kemasyarakatan.
- b) Lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada siswa agar mereka berkembang sesuai dengan potensi secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial, maupun moral-spiritual. Sekolah mempunyai pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Pengaruh itu dapat dibagi menjadi tiga yaitu:
 - (1) Kurikulum yang berisikan materi pengajaran.
 - (2) Adanya hubungan guru dan murid.
 - (3) Hubungan antar anak (pergaulan) sekolah.

Dilihat dari kaitannya dengan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh, sebab sikap

²⁴ Yasmin, [http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=4681AktivitasKeagamaan dan Relevansinya. terhadap Keberagaman](http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=4681AktivitasKeagamaan%20dan%20Relevansinya.terhadap%20Keberagaman), diakses pada Minggu, 8 Februari 2015, pukul 15.43 Wita.

keagamaan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur.

- c) Lingkungan masyarakat. Setelah menginjak usia sekolah bahkan sudah berada di perguruan tinggi, sebagian besar waktu mahasiswa dihabiskan di kampusnya dan masyarakat. Dalam masyarakat, anak melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Maka dari itu perkembangan jiwa keagamaan anak sangat bergantung pada kualitas perilaku atau akhlak warga masyarakat itu sendiri.
3. Tingkat usia. Sikap keagamaan anak akan mengalami perkembangan sejalan dengan tingkat usia anak. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kejiwaan termasuk kemampuan berpikir anak. Anak yang menginjak usia dewasa akan berpikir lebih kritis dalam memahami ajaran agamanya, baik yang diterima disekolah maupun diluar sekolah. Meskipun tingkat usia bukan satu-satunya faktor penentu dalam perkembangan jiwa keagamaan anak. Yang jelas kenyataan ini dapat dilihat dari pemahaman anak pada pelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan tingkat usia anak.

Dalam upaya menanamkan sikap keagamaan pada anak, maka ke tiga hal di atas tersebut secara sinergi harus bekerja sama, dan bahu-membahu untuk menciptakan iklim, suasana lingkungan yang kondusif. Dengan demikian walaupun sikap keagamaan merupakan bawaan tetapi dalam pembentukan dan perubahannya ditentukan oleh faktor eksternal.

D. Motif

Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada satu tujuan.²⁵ Motif merupakan hasil dari proses belajar. Berikut beberapa definisi tentang motif:

²⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), Cet. ke-3, h. 177.

- 1.) Lindzey, Hall, dan Thompson: motif adalah suatu yang menimbulkan tingkah laku.
- 2.) Gerungan: motif yaitu semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.
- 3.) Sri Mulyani Martaniah: Motif adalah suatu konstruksi yang potensial dan laten, yang dibentuk oleh pengalaman-pengalaman, yang secara relatif dapat bertahan meskipun kemungkinan berubah masih ada dan berfungsi menggerakkan serta mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu.²⁶

Jadi, motif adalah suatu yang ada pada diri individu yang menggerakkan atau membangkitkan sehingga individu itu berbuat sesuatu.

Motif timbul karena adanya kebutuhan, atau dengan kata lain antara kebutuhan motif mempunyai hubungan kausal. Berikut macam-macam motif:

- a.) Motif ingin tahu: setiap orang berusaha untuk memahami dan memperoleh arti dari dunianya.
- b.) Motif kebutuhan untuk mencari identitas.
- c.) Kebutuhan pemenuhan diri: kebutuhan akan pemenuhan diri ini dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, diantaranya yaitu: (1) mengembangkan dan menggunakan potensi-potensi dengan cara yang kreatif, misalnya dengan seni, musik, sains dan hal-hal lain yang mendorong diri untuk menjadi kreatif; (2) memperkaya kualitas akan kehidupan, seperti melakukan wisata, memiliki hubungan yang hangat dengan orang-orang sekitar.²⁷

E. Pengertian Sikap

Menurut Howard dan Kendler menyatakan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menghindar ataupun

²⁶ <http://motifsosial.rtf-direkturufileUPI.html>.

²⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.37-38.

mendekat, negatif ataupun positif, terhadap berbagai kondisi sosial.²⁸

Berikut ini definisi mengenai sikap:

1. Sikap pada dasarnya adalah suatu cara “pandang” terhadap sesuatu.
2. Kesiapan mental dan sistem syaraf yang diorganisasikan melalui pengalaman, menimbulkan pengaruh langsung atau dinamis pada respons-respons seseorang terhadap semua objek dan situasi terkait.
3. Sebuah kecenderungan yang bertahan lama, dipelajari untuk berperilaku dengan konsisten terhadap sekelompok objek.
4. Sebuah sistem evaluasi positif atau negatif yang awet, perasaan-perasaan emosional, dan tendensi tindakan pro atau kontra terhadap sebuah objek sosial.²⁹

Jadi, sikap adalah cara pandang seseorang terhadap suatu objek yang didapatkan melalui pengalaman yang ia pelajari untuk berperilaku sehingga menimbulkan pengaruh langsung. Sikap biasanya terdiri dari tiga komponen yaitu afektif (perasaan), kognitif (keyakinan), dan perilaku.

Berikut penjelasan mengenai ketiga komponen tersebut.

1. Afektif, yaitu proses yang berhubungan dengan perasaan yang ditujukan pada objek tertentu.³⁰ Contohnya seperti perasaan sedih, senang, kecewa, empati, marah, dan lain-lain.
2. Kognitif merupakan segala hal yang berhubungan dengan proses berpikir, seperti memutuskan, memahami, menyatakan, meyakini, dan lain sebagainya.³¹

²⁸ Ariansyah Dwi, <http://Pengertian-Sikap-dan-Perilaku.htm>, di akses pada Jum'at, 5 Desember 2014, pukul 14.00 Wita.

²⁹ Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr., *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*, terj. Sugeng Hariyanto, (Jakarta: Kenca Prenada Media Group, 2001), Cet. ke-4, h. 179.

³⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), Cet. ke-3, h. 149.

³¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), Cet. ke-28, h. 26.

3. Perilaku yaitu segala aktivitas manusia yang diamati secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi karena adanya stimulus atau rangsangan dari luar.³² Ada dua faktor yang menyebabkan terbentuknya perilaku dalam diri seseorang, yaitu faktor ekstern dan intern. Faktor ekstern ini merupakan faktor dari luar individu, seperti situasi lingkungan, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Sedangkan intern yaitu faktor dari dalam diri individu itu sendiri.³³ Ada beberapa pendekatan untuk memahami perilaku manusia, yaitu melalui psikoanalisis, behaviorisme, dan humanistik.

a.) Pendekatan psikoanalisis. Teori mengenai ini dirumuskan pertama kali oleh Sigmund Freud. Ia menyatakan bahwa perilaku manusia itu adalah hasil dari interaksi dalam tiga subsistem pada kepribadian manusia. Ketiga subsistem ini ialah *Id*, *Ego*, dan *Superego*. *Id* adalah dorongan biologis dalam diri manusia atau disebut juga sebagai pusat insting. Ada dua macam insting, yaitu libido (insting reproduktif) dan *thanatos* (insting destruktif dan agresif). *Id* bergerak berdasarkan kesenangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Unsur kedua, yaitu *Ego* yang merupakan mediator penyaluran *Id* ke dunia nyata. Unsur terakhir yaitu *Superego*. *Superego* disebut juga sebagai hati nurani. *Superego* merupakan polisi kepribadian yang bertugas untuk mengontrol setiap tindak-tanduk yang ingin dilakukan oleh *Ego*.³⁴

b.) Pendekatan behaviorisme. Behaviorisme menjelaskan mengenai mekanisme proses dan berlangsungnya perilaku.³⁵ Teori ini pada awalnya berasal dari kaum empiris, seperti

³² Nurhusudanuruleka, <http://perilaku/konsep-perilaku-manusia.html>, diakses pada Rabu, 24 Desember 2014, pukul 10.05 Wita.

³³ indonesian-publichealth.com/masalah-kesehatan-dan-perilaku.html, diakses pada Selasa, 23 Desember 2014, pukul 20.20 Wita.

³⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), Cet. ke-28,, h. 19-20.

³⁵ Adhis Ubay, <http://perilaku/jenis-jenis-perilaku-individu.html>, diakses pada Rabu, 24 Desember pukul 14.27 Wita.

Aristoteles dan John Locke. Walaupun Watson sering dianggap sebagai tokoh utama pada aliran behaviorisme ini. Behaviorisme hanya menganalisa perilaku yang tampak, dapat diukur, dan dapat diramalkan. Menurut kaum behaviorisme, seluruh perilaku manusia didapatkan dari hasil belajar. Belajar artinya perubahan pada perilaku individu sebagai pengaruh dari lingkungannya.³⁶ Behaviorisme tidak mempermasalahkan tentang baik jeleknya manusia, rasional atau tidaknya, tetapi behaviorisme hanya menganalisis bagaimana perilaku suatu individu dikendalikan oleh lingkungannya.

- c.) Humanistik. Teori mengenai humanistik banyak mengambil dari teori psikoanalisis. Teori humanistik ini lebih menekankan pada penjelasan bagaimana eksistensi manusia dalam mencari makna kehidupan, cinta, kreativitas, dan nilai terhadap sesamanya. Teori ini juga menganalisa mengenai betapa uniknya manusia, pentingnya nilai dan makna, serta kemampuan individu dalam mengembangkan dirinya.³⁷

Ketiga komponen sikap yang telah dipaparkan sebelumnya (afektif, kognitif dan perilaku) dapat dimisalkan: Budi menyukai artis Agnes Monica, Diva dari Indonesia. Maka dapat dijelaskan ketiga komponen sikap tersebut seperti di bawah ini.

1. Afektif: Budi menyukai Agnes Monica, ia sangat senang ketika melihat Agnes Monica tampil di salah satu televisi swasta Indonesia.
2. Kognitif: Budi yakin bahwa Agnes Monica sangat pandai dalam bernyanyi, memiliki suara yang bagus dibanding artis lainnya di Indonesia, dan Agnes Monica bintang iklan shampo yang paling cantik.³⁸

³⁶ *Ibid*, h. 20.

³⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), Cet. ke-28, h. 30-31.

³⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), Cet. ke-28, h. 26.

3. Perilaku: menonton konser Agnes Monica, membeli majalah yang memuat info tentang Agnes, mendownload setiap lagu Agnes Monica, dan menonton setiap film yang dibintangi Agnes Monica.

F. Pengaruh Menonton Film terhadap Sikap

Sebuah penelitian yang disebut-sebut sebagai penelitian pertama mengenai perubahan sikap dilakukan oleh Rice dan Willey. Penelitian ini untuk mengetahui efek terhadap mahasiswa dari pidato yang disampaikan oleh William Jennings Bryan di Dartmouth College di tahun 1923. Sebanyak 175 mahasiswa diminta untuk menentukan sikap mereka terhadap pidato yang telah di sampaikan oleh William Jennings Bryan dan sikap mereka sebelum mendengarkan pidato tersebut. Maka, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seperempat dari mahasiswa tersebut menunjukkan perubahan substansial dari sikap mereka, akan tetapi adanya laporan terdahulu menjadikan penemuan mengenai hal itu patut untuk dipertanyakan kembali.

Selanjutnya, pada tahun 1940-an dan 1950-an seorang psikolog yang bernama Carl Hovland juga melakukan riset mengenai perubahan sikap. Ia melakukan riset ini sambil bekerja pada Militer Amerika Serikat pada masa Perang Dunia ke-II. Menurut McGuire menyatakan bahwa Hovland merupakan seorang peneliti yang kreatif dengan menggunakan ide dari berbagai teori yang berbeda. Salah satu film yang Hovland teliti adalah *The Battle of Britain*, berdurasi sekitar 50 menit dan dirancang untuk menanamkan rasa percaya diri yang besar pada Sekutu Inggris. Hovland dan rekan penelitiannya melakukan riset mengenai tiga dampak film tersebut yaitu pengetahuan faktual, opini, dan motivasi tentara. Hasilnya menunjukkan bahwa film tersebut cukup efektif dalam menyampaikan informasi dan membentuk opini-opini khusus mengenai perang udara di Inggris pada 1940. Namun, film ini tidak berdampak pada motivasi untuk mengabdikan dan membenci para musuhnya. Maka dapat disimpulkan bahwa film tersebut telah gagal untuk mencapai tujuan pentingnya yaitu untuk meningkatkan motivasi

para tentara. Hal ini juga terjadi pada penelitian film yang lain yakni film *Why We Fight*.³⁹ Dari penelitian Hovland inilah kemudian banyak muncul penelitian-penelitian yang berhubungan dengan perubahan sikap.

Katz juga melakukan penelitian mengenai perubahan sikap dari menonton sebuah film. Menurut Katz, satu film bisa memberikan beragam makna pada individu yang berbeda. Menurutnya lagi bahwa penelitian yang hanya terfokus pada satu film saja, maka tidak akan mampu untuk memprediksi perubahan sikap yang terjadi pada individu tersebut. Jadi, pada dasarnya setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda, maka untuk mengetahui perubahan sikap seseorang kita harus mengetahui terlebih dahulu kebutuhan psikologis yang ingin dipenuhi oleh individu tersebut.

Dampak film ataupun suatu acara televisi terhadap perubahan sikap penontonnya akan berbeda-beda, hal ini diakibatkan oleh adanya ikatan emosional yang terjalin antara penontonnya dengan film atau acara tersebut. Menurut Hendro, dkk. (1999) bahwa tinggi rendahnya ikatan emosional tersebut disebabkan oleh faktor intensitas menonton.

Berikut beberapa hal yang terkait mengenai intensitas menonton, yaitu:

1. Perhatian

Perhatian merupakan adanya rasa ketertarikan terhadap suatu objek yang menjadi target perilaku. Hal ini dapat diilustrasikan ketika adanya stimulus yang datang, kemudian stimulus itu segera direspon, dan respon tersebut berupa tersitanya perhatian, waktu, tenaga dan pikiran individu-individu untuk menonton tayangan-tayangan tersebut.

2. Penghayatan

Penghayatan ini dapat berupa suatu pemahaman dan penyerapan informasi, yang kemudian dinikmati dan

³⁹ Werner J. Severin dan James w. Tankard, Jr., *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*, terj. Sugeng Hariyanto, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2001), Cet. ke-4, h.179-181.

disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang terkait.

3. Durasi

Durasi yaitu waktu yang diperlukan oleh individu untuk menonton suatu tayangan. Biasanya penonton membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menonton suatu tayangan yang dia suka.

4. Frekuensi

Frekuensi adalah banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target. Seperti halnya menonton tayangan televisi dapat berlangsung dalam frekuensi berbeda, bisa sekali dalam seminggu, sebulan sekali, bahkan bisa jadi setiap hari, tergantung dari individu itu sendiri.⁴⁰

G. Efek Penggunaan Media Massa

Perkembangan mengenai efek penggunaan media dapat dikatakan mempunyai riwayat alamiah, hal ini dikarenakan perkembangannya yang sangat ditentukan oleh waktu, tempat, dan beberapa faktor lingkungan. Sekitar tahun 1930-an, media yang berkembang dengan baik akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan opini, keyakinan terhadap sesuatu dan mempengaruhi kebiasaan hidup. Menurut Bauer dan Bauer, 1960, media juga dapat membentuk suatu perilaku yang sesuai dengan keinginan orang-orang yang menjadi pengendali media dan isinya.⁴¹

Efek merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri audiens akibat terpaan pesan-pesan media. David Berlo mengklasifikasikan efek atau perubahan dalam ranah pengetahuan, sikap dan perilaku nyata. Perubahan perilaku biasanya ditandai dengan perubahan sikap dan perubahan sikap

⁴⁰ Niki, <http://penjajailmu.blogspot.com/2013/03/teori-intensitas-menonton.html>.

⁴¹ Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, terj. Agus Dharma dan Aminuddin Ram, (Jakarta: Erlangga, 1991), Cet. ke-2, h. 228.

biasanya di dahului dengan perubahan pengetahuan. Efek diketahui melalui tanggapan khalayak yang digunakan sebagai umpan balik. Jadi, umpan balik merupakan sarana untuk mengetahui efek.⁴²

Berbicara mengenai efek, sebuah penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat menghasilkan sebuah teori *Two Step Flow Communication*. Atas hal ini, para ahli berpendapat bahwa media massa tidak mampu untuk merubah perilaku khalayak. Akan tetapi, tingkah laku khalayak akan berubah setelah pesan dari media massa tersebut dilanjutkan oleh *opinion leader* dengan melakukan komunikasi antarpersonal.⁴³

Menurut Steven M. Chaffe, pendekatan pertama dalam melihat efek media massa yaitu dengan melihat pesan media dan media itu sendiri. Pendekatan yang kedua yaitu dengan melihat jenis perubahan yang terjadi pada khalayak massa, seperti penerimaan informasi, perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan perilaku.⁴⁴

George Gerbner juga melakukan penelitian mengenai pengaruh media, khususnya media televisi sekitar tahun 1960-an. Ia menamakan teori miliknya yaitu *Cultivation Theory*. Teori ini menyatakan bahwa media ternyata memberikan dampak terhadap sebagian khalayak. Khalayak ini menganggap nyata setiap yang hal yang digambarkan pada media tersebut.⁴⁵Salah satu contoh dari efek dari penggunaan media khususnya media televisi yaitu sejumlah penelitian mengatakan bahwa khalayak secara sadar telah menunjuk media sebagai sumber normatifnya. Salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh Brenda Dervin dan Bradley Greenbreeg yang melaporkan bahwa

⁴² Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2000), h. 9.

⁴³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986) Cet. ke-1, h. 50-54.

⁴⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), Cet. ke-28, h. 218.

⁴⁵ Wikipedia, [http://efek media/9_Teori_Dampak_Media.htm](http://efek%20media/9_Teori_Dampak_Media.htm), diakses pada Selasa, 16 Desember 2014, pukul 20.27 Wita.

orang-orang kulit hitam yang memiliki penghasilan rendah cenderung menonton televisi adalah untuk belajar dari kesalahan-kesalahan dari orang lain. Sedangkan orang kulit putih yang memiliki penghasilan tingkat menengah, menonton televisi adalah untuk melihat bagaimana cara seseorang memecahkan sebuah permasalahan.⁴⁶

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para pakar komunikasi dapat disimpulkan bahwa pesan yang dimuat di media massa ternyata memberikan pengaruh terhadap pembentukan opini, keyakinan terhadap sesuatu dan kebiasaan hidup seseorang.

⁴⁶ Charles R. Wright, *Sosiologi Komunikasi Massa*, terj. Lilawati dan Jalaluddin Rakhmat, (Bandung: CV Remadja Karya, 1988), h. 181 dan 184.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif yang biasa digunakan untuk menguji suatu teori, menguji suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antara variabel, mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.⁴⁷

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Antasari Banjarmasin yang beralamatkan di jalan Ahmad Yani km. 4,5, Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang suka menonton drama Korea.

⁴⁷ M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), Cet. ke- 2, h. 25.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah efek yang ditimbulkan dari suka menonton drama-drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data dalam penelitian merupakan bahan keterangan sesuatu obyek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.

Data yang dikaji dan digali dalam penelitian ini pada dasarnya terdiri atas dua bagian, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian.⁴⁸ Data primer yaitu data pokok yang merupakan jawaban terhadap masalah yang diteliti meliputi efek dari suka menonton drama-drama Korea terhadap aktivitas salat mahasiswa.
- b. Data sekunder, yaitu data yang berfungsi untuk melengkapi data primer yang biasanya sudah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴⁹ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen, internet dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data yang dapat diperoleh.⁵⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

⁴⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Suatu Pendahuluan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), Cet. Ke-9, h. 91-92.

⁴⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 85.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), edisi ke-5, h. 107.

- a. Responden, yaitu Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang masih aktif atau terdaftar menjadi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang suka menonton drama Korea.
- b. Informan, yaitu Kabag. dari IAIN Antasari, staf tata usaha dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- c. Dokumentasi, yaitu berupa dokumen-dokumen yang terdapat di IAIN Antasari Banjarmasin yang berhubungan dengan data yang digali terutama data penunjang.

D. Metode Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan elemen atau unsur yang menjadi objek penelitian. Populasi bisa berbentuk lembaga, individu, kelompok, elemen atau konsep. Sehingga objek-objek ini bisa menjadi sumber data.⁵¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang suka menonton Drama Korea.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang dipilih.⁵² Untuk mendapatkan sampel yang representatif maka digunakan teknik *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵³ Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka ditarik sampel sebanyak 77 orang Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang suka menonton drama Korea, dan jumlah sampel ini dianggap mampu mewakili

⁵¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada, Media Group), Cet. ke-3, h. 99.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), Edisi ke-5, h. 109.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-18, h. 85.

keseluruhan populasi yang ada. Berikut rinciannya mengenai sampel yang diambil dalam penelitian ini.

- a. Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebanyak 29 orang.
- b. Fakultas Ushluhuddin dan Humaniora sebanyak 2 orang.
- c. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 37 orang.
- d. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam sebanyak 9 orang.

E. Variabel Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dalam penelitian ini, maka penelitian tentang “Efek Suka Menonton Tayangan Drama Korea terhadap Aktivitas Salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin” menetapkan dua variabel yaitu variabel pengaruh atau variabel X (*variable independen*) dalam penelitian ini adalah suka menonton tayangan Drama Korea. Sedangkan variabel terpengaruh atau variabel Y (*variable dependen*) dalam penelitian ini adalah aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana-mana. Untuk mencapai validitas instrumen penelitian, maka alat yang digunakan dalam instrumen juga harus memiliki validitas yang baik.⁵⁴

Jika seorang peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner, maka kuesioner yang telah disusunnya tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukurnya.⁵⁵ Pada Uji Instrumen ini penulis menggunakan *Software SPSS 20.0 for Windows*.

Metode yang sering digunakan untuk mencari validitas instrumen adalah korelasi produk momen antara skor setiap

⁵⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada, Media Group, 2009), Cet. ke-4, h. 97.

⁵⁵ Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 241.

butir pertanyaan dengan total skor sehingga disebut sebagai *inter item-total correlation*. Formula yang digunakan untuk itu adalah sebagai berikut.

$$r_i = \frac{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i)(t_j - \bar{t})}{\sqrt{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i)^2 \sum_{j=1}^n (t_j - \bar{t})^2}}$$

Keterangan:

x_{ij} = skor responden ke-j pada butir pertanyaan i

\bar{x}_i = rata-rata skor butir pertanyaan i

t_j = total skor seluruh pertanyaan untuk responden ke-j

\bar{t} = rata-rata total skor

r_i = korelasi antara butir pertanyaan ke-i dengan total skor⁵⁶

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau diandalkan. Jika suatu alat ukur dapat dipakai pada gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif konstan, maka alat pengukur tersebut dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan. Pada uji instrumen ini penulis menggunakan *Reliability Analysis* dengan metode *Cronbach Alpha* dengan menggunakan *SPSS 20.0 for Windows*. Koefisien keandalan alat ukur dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{KR}{1 + (K - 1)R}$$

⁵⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), Edisi ke-2, h. 128-129.

Keterangan:

α = koefisien keandalan alat ukur

K = jumlah variabel

R = Koefisien rata-rata koefisien antar variabel

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini penulis menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada *SPSS 20.0 for Windows*.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (kuesioner)

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵⁷

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.⁵⁸ Dalam penelitian ini penyebaran angket bertujuan untuk mendapatkan data yang obyektif mengenai pengaruh suka menonton drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara biasanya digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. ke-18, h. 142.

⁵⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Cet. ke-6, h. 95.

data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang ingin diwawancarai secara lisan.⁵⁹

Wawancara terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Jenis wawancara ini dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden, dan pertanyaan tersebut telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa peneliti telah mengetahui data, menentukan fokus dan permasalahannya.

b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara jenis ini sudah cukup mendalam, karena menggabungkan antara pedoman wawancara dengan pertanyaan yang lebih luas, sehingga data yang dihasilkan pun akan mendalam.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ini lebih bebas dan lebih mendalam, tidak terikat pada pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Pedoman wawancara yang ada hanya sebagai garis besarnya saja.⁶⁰

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai efek yang ditimbulkan karena suka menonton drama Korea terhadap aktivitas salat responden. Selain itu, wawancara ini dilakukan melalui tatap muka dan telepon yang bertujuan untuk melengkapi data dari angket yang telah disiapkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen, baik itu berupa dokumen yang tertulis maupun dokumen yang terekam.⁶¹

⁵⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 69.

⁶⁰ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.133.

⁶¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 77.

Dokumentasi biasanya digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan ataupun karangan yang dibuat oleh seseorang secara tertulis mengenai pengalaman, tindakan dan kepercayaan. Dokumen pribadi berupa catatan harian (diari), surat pribadi, dan autobiografi.

b. Dokumen Resmi

- 1.) Dokumen internal, berupa memo, pengumuman, instruksi, laporan rapat, konvensi, keputusan pemimpin kantor, dan lain sebagainya.
- 2.) Dokumen ekstern, berupa majalah, buletin, dan berita-berita yang disiarkan di media massa.⁶²

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini sangat berkembang pesat, sehingga dokumen pribadi maupun dokumen resmi tidak didokumentasikan secara manual, namun dokumen tersebut sudah didokumentasikan dalam bentuk, *file*, *CD Room*, *Blog*, *E-mail*, *Website* dan media *online* lainnya, hal ini tentunya memudahkan setiap orang mudah untuk mengakses dokumen-dokumen tersebut.⁶³

Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu berupa arsip mengenai data mahasiswa yang menjadi responden, dan internet.

H. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, penelitian ini membutuhkan beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Koleksi data, yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan, baik data primer maupun data sekunder.

⁶² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), Cet. ke-2, h. 145.

⁶³ *Ibid*, h. 77

- b. *Editing* data, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data di lapangan. Data yang telah terkumpul seringkali belum memenuhi harapan peneliti, ada yang kurang ataupun terlewatkan. Oleh sebab itu, kegiatan editing ini perlu dilakukan sebagai langkah perbaikan.
- c. *Coding*, yaitu mengklasifikasi jawaban responden dengan memberikan kode tertentu pada setiap alternatif jawaban. Data yang telah diedit sebelumnya kemudian diberi identitas sehingga memiliki makna tertentu pada saat data dianalisis nanti.
- d. *Tabulating*, yaitu menuangkan data ke dalam bentuk tabel, mengatur angka dan menghitungnya. Ada dua jenis tabel yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yakni tabel data dan tabel kerja. Tabel data yaitu tabel yang digunakan untuk mendeskripsikan data agar memudahkan peneliti dalam memahami struktur data. Sedangkan tabel kerja yaitu tabel yang digunakan dalam menganalisis data yang tersaji dalam tabel data.⁶⁴ Adapun data hasil dari angket yang telah ditabulasikan dan diprosentasikan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = angka prosentase

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasinya

N = *number of case* (jumlah responden).⁶⁵

I. Desain Pengukuran

Untuk mengetahui seberapa besar efek suka menonton drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, maka peneliti menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang tentang suatu fenomena sosial.

⁶⁴ *Ibid*, h.166-168.

⁶⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), Cet. ke-8, h. 40.

Tabel 3.1. Skala Likert

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	4	5

Keuntungan dari penggunaan skala pengukuran Likert yaitu adanya keragaman skor (1-5) yang dibuat dalam bentuk pernyataan. Hal ini memungkinkan responden untuk menyatakan pendapat mereka mengenai efek suka menonton drama Korea terhadap aktivitas shalatnya. Dari segi statistik, skala pengukuran dengan skor 1-5 lebih tinggi keandalannya dibandingkan dengan pertanyaan yang hanya menyediakan jawaban Ya dan Tidak.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan terhadap data yang berupa angka dengan mengklasifikasi, mentabulasi, dan dengan menghitung data statistik. Metode analisis kuantitatif yang digunakan oleh penulis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efek suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

Data yang diperoleh dari data kuesioner, hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis berdasarkan variabel efek suka menonton drama Korea yang selanjutnya dapat dilihat efeknya terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

Setelah dilakukan perhitungan atas hasil kuesioner yang didapat mengenai efek suka menonton drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, maka dilakukan pengujian analisis regresi sederhana. Analisis regresi linier sederhana yaitu analisis yang yang digunakan untuk

menjelaskan hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini menggunakan *software* SPSS 20.0 yang biasanya digunakan untuk menganalisis variabel dari hasil kuesioner.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan;

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X= Variabel Independen

b. Uji T

T-Test ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.⁶⁶ Adapun taraf nilai signifikasinya yaitu $\alpha = 1\%$ sampai dengan 10% .

Untuk melakukan uji hipotesis, ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan, yaitu merumuskan hipotesis nol (H_0) dan harus disertai juga dengan hipotesis alternatif (H_a), sebagai berikut.

$H_0 : \beta_0 = 0$ Tidak terdapat efek yang signifikan antara suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

$H_a : \beta_0 \neq 0$ Terdapat efek yang signifikan antara suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

⁶⁶ *Ibid*, h. 54.

Jika $\text{sig } t > 5\%$ artinya tidak terdapat efek antara suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Jika $\text{sig } t < 5\%$ artinya terdapat efek yang signifikan antara suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam *output SPSS*, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary* yang tertulis *R Square*.

K. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

- a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian.
- b. Setelah menentukan masalah, maka penulis berkonsultasi dengan pembimbing akademik, lalu membuat desain proposal skripsi.
- c. Menyerahkan proposal skripsi kepada Tim Skripsi dan mohon persetujuan judul.

2. Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan seminar desain proposal skripsi.
- b. Mohon surat riset kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.
- c. Menyerahkan surat riset kepada kampus yang bersangkutan.
- d. Menyusun instrumen penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan penelitian sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- b. Mengolah data-data yang telah dikumpulkan.
- c. Melakukan analisis data.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian.

4. Tahap Penyusunan laporan

- a. Penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.
- c. Selanjutnya akan diperbanyak untuk dipertanggungjawabkan pada sidang munaqasah skripsi.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah IAIN Antasari Banjarmasin

Berdirinya IAIN Antasari diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan pendidikan Islam yang sudah merupakan kebutuhan masyarakat di Kalimantan Selatan dan harus diatasi bersama-sama.⁶⁷Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin adalah perguruan tinggi yang beramal di jalan Ahmad Yani km. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kampus ini terdiri dari empat fakultas, yaitu fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan akademik yang tersusun atas dasar keseluruhan dan kesatuan ilmu pengetahuan agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang diresmikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama no. 89, pada 20 November 1964.

Nama Antasari diambil dari nama Banjar yang pada tahun 1859-1862 sangat gigih melawan penjajah Belanda. Pemerintah RI kemudian secara resmi mengangkat Pangeran Antasari menjadi Pahlawan Nasional dan nama beliau diabadikan oleh

⁶⁷ <http://www.iain-antasari.ac.id/sejarah-iain-antasari>, diakses pada hari Rabu, 10 September 2014, pukul 10.35 Wita.

IAIN yaitu dengan nama Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Beberapa hal yang mendorong berdirinya IAIN Antasari Banjarmasin, yaitu sebagai berikut.

- a. Sebelum masa kemerdekaan, kesempatan untuk melanjutkan studi bagi lulusan Madrasah tingkat Aliyah atau sederajat sangat terbatas sekali. Hanya mereka yang mampu dari segi pembiayaan saja yang memiliki kesempatan, apalagi jika harus melanjutkan pendidikan agama keluar negeri, seperti ke Mesir dan Saudi Arabia. Didirikannya perguruan tinggi Islam di daerah Kalimantan Selatan, maka kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Islam akan terbuka luas bagi siapapun yang berminat.
- b. Transformasi masyarakat yang cukup pesat, kemajuan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi informasi menyebabkan munculnya masalah-masalah baru dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Hadirnya perguruan tinggi berbasis agama Islam yang dapat menghasilkan tenaga-tenaga terdidik diharapkan mampu memecahkan problematika tersebut.

Langkah konkret yang dilakukan oleh Kongres Umat Islam Kalimantan pada 15 sampai 19 Juli 1947, kemudian dilanjutkan dengan Kongres Serikat Muslim Indonesia pada 17 sampai 20 Januari 1948 di Banjarmasin. Selanjutnya di Barabai pada 28 Februari 1948 terjadi kesepakatan antara ulama dan tokoh pendidik untuk membentuk sebuah badan yang dinamakan "Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan" yang berada di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA.

Hasil pertemuan di Barabai pada 1948 ternyata belum bisa diwujudkan. Atas prakarsa pemuka masyarakat Amuntai yang dipelopori H. Ahmad Hasan maka dibentuklah kerjasama baru dengan baru yang bernama "Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiyah (PPTAIR)" yang masih belum mendapatkan solusinya. PPTAIR yang baru dipelopori oleh H. A. Wahab Sya'rani pada tahun 1956 di Amuntai.

Akhirnya dibentuknya kerjasama antara tokoh-tokoh masyarakat dengan Pemerintah Daerah atau Gubernur Kalimantan Selatan yaitu H. Maksid setelah masyarakat mengirim delegasi untuk membicarakan hal tersebut. Hal yang dicita-citakan tersebut akhirnya terwujud pada September 1961 yaitu didirikannya tiga buah fakultas agama di tiga kabupaten yakni di Barabai Fakultas Tarbiyah, di Amuntai Fakultas Ushuluddin, di Kandangan Fakultas Adab (sebelumnya bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab).

Setelah itu dibentuklah Badan Koordinator di Banjarmasin yang diketuai oleh Gubernur Kalimantan Selatan yaitu H. Maksid dengan Sekretaris H. Abdurrasyid Nasar. Kebijakan ini tentu melegakan masyarakatnya sehingga untuk proses selanjutnya yaitu mengintesifkan pembinaan Perguruan Tinggi Agama tersebut dapat berjalan dengan lancar. Pada 21 September 1958 diresmikan berdirinya Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan empat fakultas, salah satunya yaitu Fakultas Agama Islam.

Fakultas Agama Islam ini tidak begitu lama, yang kemudian dirubah menjadi Fakultas Islamiologi yang diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA. (alm.), dan Sekretaris H. Mastur Jahri, MA. (alm). Kemudian pada tahun 1960 dibentuk panitia Persiapan Fakultas Syariah Banjarmasin, karena masyarakat Kalimantan Selatan mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap penegerian Fakultas Islamiologi menjadi Fakultas Syariah Banjarmasin.

Penegerian Fakultas Islamiologi dilakukan dengan mengutus H. M. Daud Yahya (alm.) dan Abdurrivai, BA. (sekarang Drs. H. Abdurrivai) untuk menghadap Menteri Agama K. H. M. Wahib Wahab (alm.) di Jakarta demi memantapkan usaha yang sedang ditempuh dan usaha, dan ternyata usaha tersebut membuahkan hasil. Keputusan Menteri Agama RI No. 28 tahun 1960 pada 24 November 1960 yang ditandatangani oleh K. H. M. Wahib Wahab, maka diresmikanlah penegerian Fakultas Islamiologi Banjarmasin menjadi Fakultas Syariah sebagai cabang dari Al-Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah Yogyakarta.

Penegerian Fakultas Syariah ini terhitung dari 15 Januari 1961 bertepatan dengan 27 Rajab 1380 H. Dekan Fakultas Syari'ah ini yaitu H. Abdurrahman Ismail, MA. Fakultas ini bertempat di jalan Lambung Mangkurat berada bersama 3 Fakultas lainnya dari Universitas Lambung Mangkurat hingga tahun 1965. Aktivitas perkuliahan pada saat itu menggunakan gedung yang pernah digunakan Kodam X/LM di jalan Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Pada tahun 1965 kantor Fakultas Syariah dan beberapa kegiatan perkuliahan dipindahkan ke gedung Sekolah Menengah Atas (SMIA) kemudian menjadi SP IAIN dan terakhir menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

Adanya Peraturan Presiden No. 11 tahun 1960 tentang Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah dan penetapan Menteri Agama No. 35 tahun 1960 mengenai pembukaan secara resmi Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah serta Penetapan Menteri Agama No. 43 tahun 1960 tentang penyelenggaraan IAIN, akan tetapi di pihak lain berdiri UNISAN pada tahun 1961 serta adanya Fakultas Syariah cabang dari Al Jami'ah Yogyakarta, menjadi modal utama para tokoh masyarakat dan pemerintah daerah untuk mendirikan IAIN yang berdiri sendiri di Kalimantan Selatan.

Setelah melalui proses perjuangan yang panjang dan penegerian Fakultas Tarbiyah di Barabai, Fakultas Ushuluddin di Amuntai, dan Fakultas Syariah di Kandangan ditambah dengan Fakultas Syariah cabang dari Al Jami'ah Yogyakarta, maka pada 20 Nopember 1964, berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 89 tahun 1964, diresmikanlah pembukaan IAIN Al Jami'ah Antasari berkedudukan di Banjarmasin dengan Rektor pertama yaitu Zafry Zam Zam.

IAIN Antasari diresmikan pada tahun 1964, pada waktu itu fakultas-fakultas yang sudah ada di Banjarmasin dan daerah-daerah kabupaten yang berasal dari UNISAN dijadikan fakultas-fakultas negeri di Banjarmasin di bawah IAIN Antasari. Ada empat fakultas yang resmi dikelola, yaitu Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Wujud dari

bentuk cita-cita untuk mendidik para generasi Islam yang berakhlak dan kompeten, maka didirikan beberapa fakultas di daerah, yaitu:

1. Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yang diresmikan pada 1965.
2. Fakultas Tarbiyah cabang Martapura diresmikan pada tahun 1969.
3. Fakultas Tarbiyah cabang Kandangan diresmikan pada tahun 1965.
4. Fakultas Tarbiyah cabang Rantau diresmikan pada tahun 1970.
5. Fakultas Dakwah di Banjarmasin didirikan pada tahun 1970.

Sejak berdiri pada tahun 1964 sampai pada tahun 1970, IAIN Antasari telah berkembang menjadi sembilan fakultas. Pada tahun 1973 diadakan evaluasi oleh pimpinan IAIN Antasari terhadap jalannya fakultas-fakultas di daerah dan akhirnya diputuskan untuk mengintegrasikan Fakultas Tarbiyah cabang Martapura, Rantau, Kandangan, dan Barabai ke Banjarmasin. Selanjutnya mulai pada tahun 1978, Fakultas Syariah di Kandangan diintegrasikan ke Fakultas Syariah di Banjarmasin, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai diintegrasikan ke Banjarmasin. Proses pengintegrasian berakhir pada tahun 1980. Sehingga mulai pada tahun 1980, IAIN Antasari hanya mempunyai empat fakultas yang semuanya ada di Banjarmasin, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin, dan Fakultas Dakwah. Pada tahun 1988, fakultas yang ada di IAIN Antasari Banjarmasin bertambah menjadi enam, yaitu dengan diintegrasikannya Fakultas Tarbiyah Palangkaraya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda sebagai cabang dari IAIN Antasari Banjarmasin.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1999, Fakultas Tarbiyah Palangkaraya berubah menjadi STAIN Palangkaraya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda berubah menjadi STAIN Samarinda, sehingga sampai pada saat ini IAIN Antasari Banjarmasin kembali empat fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas tarbiyah, Fakultas Ushuluddin, dan Fakultas Dakwah.

2. Letak Geografis IAIN Antasari Banjarmasin

Kampus IAIN Antasari Banjarmasin terletak di jalan Ahmad Yani Km. 4,5. Bangunan kampus IAIN Antasari Banjarmasin terletak sekitar 120 meter dari jalan raya Ahmad Yani. Hal ini bertujuan agar kampus IAIN Antasari Banjarmasin terhindar dari kebisingan jalan raya dan tidak berbaur dengan bangunan komersil di dekat komplek kampus IAIN Antasari Banjarmasin.

Adapun letak geografis IAIN Antasari Banjarmasin:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Kemiri dan sekitarnya.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Ahmad Yani Km. 4,5.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Gatot Subroto.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Komplek Bina Brata Manunggal II.

3. Visi dan Misi IAIN Antasari Banjarmasin

Visi : Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul.

Misi :

- a) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional.
- b) Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- c) Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim.

4. Struktur Pimpinan IAIN Antasari Banjarmasin

Sejak berdirinya hingga sekarang, IAIN Antasari Banjarmasin telah memiliki 7 orang pimpinan (Rektor), yaitu:

Tabel 4. 1.
Nama-Nama Rektor IAIN Antasari Banjarmasin

No.	Nama	Rektor Ke	Tahun Jabatan
1.	Jafry Zam-Zam (alm.)	I	1964-1972
2.	H. mansyur Jahri, MA. (alm.)	II	1972-1982
3.	Drs. H. Muhammad Asy'ari, MA.	III	1982-1989
4.	Dr. H. Alfani Daud	IV	1989-1995
5.	Prof. Drs. KH. M. Asywadi Syukur, Lc.	V	1995-2001
6.	Dr. H. Kamrani Buseri, MA.	VI	2001-2009
7.	Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, MA.	VII	2009-sekarang

Sumber: MIKWA IAIN Antasari Banjarmasin

Tabel 4. 2.
Susunan Unsur Pimpinan IAIN Antasari Banjarmasin 2014-2015

Tahun	Nama	Jabatan
2015	Prof. Dr. H. A. Fauzi Aseri, MA.	Rektor
	Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag.	Wakil Rektor I
	Dr. H. Syukarni, M. Ag.	Wakil Rektor II
	Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA.	Wakil Rektor III

5. Jumlah Fakultas, Jurusan dan Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Tahun Ajaran 2014-2015

a.) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Adapun jurusan yang ada di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yaitu sebagai berikut.

- (1) Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakhsiyyah) atau HK
- (2) Hukum Ekonomi Syariah (HES)
- (3) Perbandingan Hukum dan Mazhab (PMH)
- (4) Hukum Tata Negara (Siyasah) atau HTN
- (5) Ekonomi Syariah (ES)
- (6) Perbankan Syariah (PS)

(7) Akutansi Syariah (AS)

(8) D3 Perbankan Syariah (D3 PS)

Berikut jumlah mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3.
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

No	Jurusan	Tahun Angkatan								Total
		2014/ 2015	2013/ 2014	2012/ 2013	2011/ 2012	2010/ 2011	2009/ 2010	2008/ 2009	2007/ 2008	
1	HK	72	65	67	41	13	1	1	-	260
2	PM	4	7	11	12	6	3	-	-	43
3	HTN	15	18	8	4	3	2	-	-	50
4	HES	24	19	5	9	1	-	2	-	60
5	ES	168	105	83	67	7	3	1	1	435
6	PS	178	153	140	104	12	3	-	-	590
7	AS	13	-	-	-	-	-	-	-	13
8	PS D3	45	18	18	-	-	-	-	-	81
	Total	519	385	332	237	42	12	4	1	1.532

Sumber: Mikwa Pusat IAIN Antasari Banjarmasin

b.) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Adapun program studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu:

(1) Pendidikan Agama Islam (PAI)

(2) Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

(3) Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)

(4) Pendidikan Matematika (PMTK)

(5) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

(6) Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

(7) Bimbingan Konseling Islam

(8) D3 Ilmu Perpustakaan

Berikut jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

No	Jurusan	Tahun Angkatan								
		2014/2015	2013/2014	2012/2013	2011/2012	2010/2011	2009/2010	2008/2009	2007/2008	Total
1.	PAI	197	225	144	144	25	11	7	4	757
2.	PBA	60	71	96	61	13	6	10	1	318
3.	PBI	130	167	115	104	20	2	3	2	543
4.	PMTK	110	137	110	65	12	2	5	-	441
5.	KI-MPI	34	14	19	7	5	3	-	-	82
6.	PGRA	33	-	-	-	-	-	-	-	33
7.	KI-BKI	33	32	39	48	7	2	-	-	161
8.	PGMI	172	187	147	126	36	4	2	1	675
9.	IPII (D3)	35	49	49	2	-	-	-	-	135
	Total	804	882	719	557	118	30	27	8	3145
	Kualifikasi Guru									
1.	PMTK	-	-	-	32	-	-	-	-	32
2.	PBA	-	-	-	35	-	-	-	-	35
3.	PBI	-	-	-	37	-	-	-	-	37
4.	PAI	-	-	-	-	-	-	-	-	0
5.	PGMI	-	-	-	65	-	-	-	-	65
6.	PAI DM	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	PGMI DM	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	169	-	-	-	-	169

Sumber: Mikwa Pusat IAIN Antasari Banjarmasin

c.) Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Adapun program studi yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai berikut.

- (1) Komunikasi dan Penyiaran Islam
- (2) Bimbingan Konseling Islam
- (3) Manajemen Dakwah (MD)

Berikut jumlah mahasiswa yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dapat dilihat pada di bawah ini.

Tabel 4. 5.
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

No	Jurusan	Tahun Angk atan								
		2014/ 2015	2013/ 2014	2012/ 2013	2011/ 2012	2010/ 2011	2009/ 2010	2008/ 2009	2007/ 2008	Total
1.	KPI	30	32	57	23	3	3	-	-	148
2.	BPI	15	27	7	20	2	3	1	1	76
3.	MD	30	-	-	-	-	-	-	-	30
	Total	75	59	64	43	5	6	1	1	254

Sumber: Mikwa Pusat IAIN Antasari Banjarmasin

d.)Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Adapun program studi yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yaitu sebagai berikut.

- (1)Perbandingan Agama (PA)
- (2)Tafsir Hadis (TAHA)
- (3)Akidah Filsafat (AF)
- (4)Psikologi Islam (PSI)
- (5)Program Khusus Keislaman
- (6)Program Khusus Ulama (PKU)

Jumlah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6.
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

No	Jurusan	Tahun Angk atan								Total
		2014/ 2015	2013/ 2014	2012/ 2013	2011/ 2012	2010/ 2011	2009/ 2010	2008/ 2009	2007/ 2008	
1.	PA	4	12	10	12	6	1	1	-	46
2.	TH	27	30	31	20	-	3	-	-	111
3.	AF	8	9	15	5	4	-	1	-	42
4.	PSI	70	15	35	28	15	-	1	-	164
5.	PK Kaj. Keisla man	-	-	-	-	-	1	-	-	1
6.	PKU	21	29	30	9	5	2	-	1	97
	Total	130	95	121	74	30	7	3	1	461

Sumber: Mikwa Pusat IAIN Antasari Banjarmasin

Tabel 4. 7.
Jumlah Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin

No	Fakultas	Jumlah
1.	Syariah dan Ekonomi Islam	1.532
2.	Tarbiyah dan Keguruan	3.314
3.	Dakwah dan Komunikasi	254
4.	Ushuluddin dan Humaniora	461
	Total	5.561

Sumber: Mikwa Pusat IAIN Antasari Banjarmasin

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Data Responden Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dari profil responden, diperoleh data seperti berikut.

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4. 8.
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis kelamin	Jumlah	%
1.	Perempuan	65	84,41
2.	Laki-laki	12	15,59
	Total	77	100

b. Usia Responden

Tabel 4. 9.
Usia Responden

No.	Usia	Jumlah	%
1.	18 Tahun	2	2,60
2.	19 Tahun	7	9,10
3.	20 Tahun	8	10,39
4.	21 Tahun	24	31,16
5.	22 Tahun	31	40,25
6.	23 Tahun	3	3,90
7.	24 Tahun	2	2,60
	Total	77	100

c. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4. 10.
Pendidikan Terakhir Responden

No.	Pendidikan terakhir	Jumlah	%
1.	MA	60	77,92
2.	SMK	6	7,79
3.	SMA	6	7,79
4.	Ponpes	5	6,50
	Total	77	100

d. Tempat Tinggal Responden

Tabel 4. 11.
Tempat Tinggal Responden

No.	Tempat Tinggal	Jumlah	%
1.	Asrama	25	32,47
2.	Kos	38	49,35
3.	Rumah Orang Tua	14	18,18
	Total	77	100

2. Data Mengenai Rasa Suka Responden terhadap Drama Korea

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui gambaran mengenai seberapa besar rasa suka responden terhadap drama Korea. Berdasarkan hasil data di lapangan tersebut, maka penulis menyusunnya dalam tabel distribusi frekuensi.

Untuk mengetahui sikap responden dalam menyukai drama Korea karena ceritanya yang sangat menghibur dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Responden
Menyukai Drama Korea Karena Ceritanya
yang Sangat Menghibur**

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	2	2,60
Setuju	32	41,55
Sangat Setuju	43	55,84
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.12. di atas menunjukkan bahwa alasan responden suka menonton drama Korea karena ceritanya yang

sangat menghibur yaitu sebesar 58,44% untuk pernyataan setuju, sedangkan pernyataan sangat setuju sebesar 42%.

Untuk mengetahui sikap responden dalam menyukai drama Korea karena pemainnya yang menawan dapat diketahui dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Responden Menyukai Drama Korea Karena Pemaninnya yang Menawan

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	2	2,60
Setuju	32	41,55
Sangat Setuju	43	55,84
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.13. maka dapat diketahui bahwa responden menyukai drama Korea juga karena pemaninnya yang menawan. Hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh responden yaitu sangat setuju sebesar 55,84%, setuju 41,55%, dan yang mengatakan tidak setuju sebesar 2,60%.

Untuk mengetahui sikap responden mengenai drama Korea apakah mereka selalu menontonnya hingga episode akhir atau tidak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Responden Menonton Drama Korea Selalu Sampai Episode Akhir

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	11	14,29
Setuju	36	46,76
Sangat Setuju	30	38,97
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.14. maka dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan setuju selalu menonton drama Ko-

rea hingga episode akhir sebesar 46,76%, sangat setuju 38,97%, dan yang menyatakan tidak setuju sebesar 14,29%.

Untuk mengetahui sikap responden ketika menonton drama Korea, apakah membuat responden sampai lupa waktu atau tidak, maka dapat diketahui dari tabel berikut.

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Menonton Drama Korea Membuat Responden Sampai Lupa Waktu

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	12	15,59
Tidak Setuju	27	35,06
Setuju	20	25,98
Sangat Setuju	18	23,37
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.15. maka dapat diketahui bahwa responden menyatakan tidak setuju bahwa saat menonton drama Korea membuat mereka sampai lupa waktu yaitu sebesar 35,06%, kemudian yang menyatakan setuju sebesar 25,98%, sangat setuju sebesar 23,37%, dan sangat tidak setuju sebesar 15,59%.

Berikut untuk mengetahui sikap responden mengenai apakah mereka meninggalkan beberapa aktivitasnya hanya untuk menonton drama Korea atau tidak, maka dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Responden Meninggalkan Beberapa Aktivitas Hanya Untuk Menonton Drama Korea

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	6	7,80
Tidak Setuju	40	51,94
Setuju	20	25,98
Sangat Setuju	11	14,28
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.16. dapat diketahui bahwa responden menyatakan tidak setuju meninggalkan aktivitas mereka hanya untuk menonton drama Korea yaitu sebesar 51,94%. Kemudian pernyataan sikap setuju sebesar 25,98%, sangat setuju 14,28%, dan sangat tidak setuju sebesar 7,80%

Berikut untuk mengetahui sikap responden apakah mereka menghabiskan waktu 4-7 jam untuk menonton drama Korea atau tidak, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Responden Menghabiskan Waktu 4-7 Jam untuk Menonton Drama Korea

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	9	11,69
Tidak Setuju	28	36,36
Setuju	22	28,58
Sangat Setuju	18	23,37
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.17. maka dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju menghabiskan waktu selama 4-7 jam hanya untuk menonton drama yaitu sebesar 28,58 % dan 23,37%. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu 36,36% dan 11,69%.

Berikut untuk dapat mengetahui mengenai sikap responden tentang apakah menonton drama Korea sudah menjadi kebutuhan mereka sehari-hari, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi Menonton Drama Korea Menjadi Kebutuhan Responden Sehari-hari

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	17	22,08
Tidak Setuju	49	63,63
Setuju	8	10,39
Sangat Setuju	3	3,90
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.18. maka dapat diketahui sikap responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa drama Korea menjadi kebutuhan mereka sehari-hari yaitu 63,63% dan 22,08%. Sedangkan yang menyatakan setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 10,39% dan 3,90%.

Berikut tabel untuk mengetahui sikap responden mengenai apakah mereka menonton drama Korea hingga tengah malam atau tidak, maka dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Responden Menonton Drama Korea Hingga Tengah Malam

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	7	9,09
Tidak Setuju	18	23,37
Setuju	33	42,86
Sangat Setuju	19	24,68
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.19. dapat diketahui bahwa responden menyatakan setuju dan sangat setuju menonton drama Korea hingga tengah malam yaitu sebesar 42,86% dan 24,68%.

Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu sebesar 23,37% dan 9,09%.

Berikut untuk mengetahui apakah responden mendapatkan drama Korea dari hasil mendownload dengan kouta yang dibelinya atau tidak, dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 4.20. Distribusi Frekuensi Responden Mendownload Drama Korea Menggunakan Kouta yang Dibelinya

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	19	24,68
Tidak Setuju	50	64,93
Setuju	6	7,80
Sangat Setuju	2	2,59
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.20. di atas maka dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan tidak setuju yaitu sebesar 64,93% dan sangat tidak setuju 24,68%. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sebesar 7,80% dan sangat setuju 2,59%.

Berikut ini untuk mengetahui sikap responden apakah mereka selalu meluangkan atau tidak waktu untuk menonton drama Korea, dapat diketahui seperti pemaparan berikut.

Tabel 4.21. Distribusi Frekuensi Responden Selalu Meluangkan Waktu untuk Menonton Drama Korea

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	4	5,19
Tidak Setuju	35	45,45
Setuju	32	41,56
Sangat Setuju	6	7,80
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.21. di atas maka dapat diketahui bahwa responden menyatakan tidak setuju sebesar 45,45% dan sangat tidak setuju sebesar 5,19%. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa mereka setuju yaitu sebesar 41,56% dan sangat setuju 7,80%.

3. Data Mengenai Aktivitas Salat Responden Ketika Menonton Drama Korea

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui gambaran mengenai aktivitas salat responden saat menonton drama Korea. Berdasarkan hasil data di lapangan tersebut, maka penulis menyusunnya dalam tabel distribusi frekuensi.

Untuk mengetahui seberapa besar frekuensi responden dalam menunda salat Zuhur ketika menonton drama Korea, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.22. Distribusi Frekuensi Ketika Menonton Drama Korea, Kemudian Waktu Zuhur Tiba, Responden Menunda Salat Zuhur

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	9	11,69
Tidak Setuju	34	44,15
Setuju	32	41,56
Sangat Setuju	2	2,60
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.22. di atas maka dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 44,15% dan sangat tidak setuju sebesar 11,69%. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa mereka setuju yaitu sebesar 41,56% dan 2,60%.

Berikut untuk mengetahui sikap responden apakah mereka menunda salat Asar atau tidak saat mereka sedang asyik menonton drama Korea.

Tabel 4.23. Distribusi Frekuensi Ketika Menonton Drama Korea, Kemudian Waktu Asar Tiba, Responden Menunda Salat Asar

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	10	13,00
Tidak Setuju	42	54,54
Setuju	21	27,27
Sangat Setuju	4	5,19
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.23. di atas maka dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan tidak setuju bahwa mereka menunda salat Asar ketika salat Asar tiba yaitu sebesar 54,54% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 13,00%. Sedangkan responden yang menyatakan setuju dan tidak setuju masing-masing yaitu sebesar 27,27% dan 5,19%.

Berikut ini tabel untuk mengetahui sikap responden apakah mereka menunda salat Magrib atau tidak ketika mereka sedang menonton drama Korea, dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 4.24. Distribusi Frekuensi Ketika Menonton Drama Korea, Kemudian Waktu Magrib Tiba, Responden Menunda Salat Maghrib

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	14	18,18
Tidak Setuju	59	76,62
Setuju	2	2,60
Sangat Setuju	2	2,60
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.24. di atas maka dapat dilihat bahwa sikap responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 76,62% dan sangat tidak setuju sebesar 18,18% untuk menunda salat Magrib ketika waktunya tiba dan itu bertepatan ketika mereka

Berikut tabel untuk mengetahui sikap responden apakah mereka menunda salat Isya atau tidak ketika waktunya tiba dan bertepatan ketika mereka sedang menonton drama Korea, dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 4.25. Distribusi Frekuensi Ketika Menonton Drama Korea, Kemudian Waktu Isya Tiba, Responden Menunda Salat Isya

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	7	9,09
Tidak Setuju	24	31,17
Setuju	41	53,24
Sangat Setuju	5	6,50
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.25. di atas maka dapat diketahui responden menyatakan setuju bahwa mereka menunda salat Isya ketika sedang menonton drama Korea. Pernyataan setuju ini sebesar 53,24% dan sangat setuju sebesar 6,50%. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa mereka tidak setuju dan sangat tidak setuju, masing-masing sebesar 31,17% dan 9,09%.

Berikut tabel mengenai sikap responden apakah karena begadang menonton drama Korea, membuat salat Subuh mereka menjadi telat atau tidak, maka dapat dilihat seperti yang dipaparkan berikut.

Tabel 4.26. Distribusi Frekuensi Karena Begadang Menonton Drama Korea, Salat Subuh Responden Menjadi Telat

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	8	10,39
Tidak Setuju	27	35,06
Setuju	38	49,35
Sangat Setuju	4	5,20
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.26. tersebut maka dapat diketahui responden menyatakan setuju 49,35% dan sangat setuju 5,20% bahwa salat Subuh mereka menjadi telat karena begadang menonton drama Korea. Sedangkan responden yang lain menyatakan tidak setuju sebesar 35,06% dan sangat tidak setuju 10,39%.

Berikut tabel mengenai sikap responden yang terkait dengan apakah salat Subuh mereka menjadi terlewatkan atau karena begadang menonton drama Korea, dapat dilihat seperti berikut.

Tabel 4.27. Distribusi Frekuensi Karena Begadang Menonton Drama Korea, Salat Subuh Responden Menjadi Terlewatkan

Bentuk Sikap	Frekuensi	%
Sangat Tidak Setuju	24	31,16
Tidak Setuju	42	54,54
Setuju	9	11,70
Sangat Setuju	2	2,60
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.27 di atas maka dapat diketahui bahwa responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 54,54% dan 31,16% bahwa mereka melewatkan salat Subuh mereka karena begadang menonton drama Korea. Sedangkan responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju yaitu 11,70% dan 2,60%.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Data

Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan di Bab IV, belum terlihat jelas efek dari suka menonton drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Berikut analisis data yang dilakukan oleh penulis.

1. Uji Validitas Data

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS 20.0 for Windows Release*. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan jumlah variabel yang valid, maka uji terhadap 77 orang responden ini dianggap valid. Uji validitas ini dapat dilihat pada lampiran (Kuesioner 1 dan 2).

2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau diandalkan. Berikut hasil uji reliabilitas menggunakan *SPSS 20.0 for Windows*.

Tabel 5.1. Uji Reliabilitas Kuesioner 1
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,873	10

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *Croanbach's Alpha* > 0,60. Seperti pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *Croanbach's Alpha* adalah 0,873. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kuesioner 1 reliabel karena $0,873 > 0,60$.

Berikut hasil uji reliabilitas kuesioner 2.

Tabel 5.2. Uji Reliabilitas Kuesioner 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,848	6

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *Croanbach's Alpha* adalah 0,848. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kuesioner 2 reliabel karena $0,848 > 0,60$.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dalam uji normalitas ini penulis menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, yang dalam uji ini mengatakan bahwa data terdistribusi normal jika nilai sigfikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 5.3. Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Aktivitas_Salat	,114	77	,014	,954	77	,008

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan *output* di atas menunjukkan bahwa angka *Kolmogorov-Smirnov Sig.* 0,014, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai $0,014 > 0,05$.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *SPSS 20.0 for Windows* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar efek variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yaitu efek suka menonton drama Korea terhadap aktivitas salat mahasiswa.

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Berikut penjelasan dari hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,753	4,950		-1,364	,177
	X	,779	,191	,427	4,087	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan *output Coefficients SPSS 20.0 for Windows*, maka variabel suka menonton drama Korea memiliki efek terhadap aktivitas salat mahasiswa. Hal ini dapat terlihat dari nilai sigfikansi (0,000) yang artinya lebih kecil dari 0,005 atau $0,000 < 0,005$. Selain itu, nilai Beta menunjukkan besarnya pengaruh variabel X dengan variabel Y, dimana dalam tabel tersebut nilai Beta adalah 0,427.

Sehingga diperoleh persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

$$Y = -6,753 + 0,779X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1.) Koefisien (a) adalah -6,753 ini menunjukkan harga konten, dimana jika variabel suka menonton drama Korea tidak ada, maka nilai aktivitas salat mahasiswa adalah -6,753.
- 2.) Koefisien (b) adalah 0,779, ini menunjukkan bahwa variabel suka menonton drama Korea (X) berpengaruh atau memiliki efek terhadap aktivitas salat mahasiswa atau dengan kata lain jika suka menonton drama Korea 1% ditingkatkan maka aktivitas salat pun akan bertambah sebesar 0,779. Sebaliknya, jika variabel suka menonton drama Korea diturunkan maka aktivitas salat mahasiswa berkurang sebesar 0,779.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh efek dari suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

$H_0 = 0$, Tidak terdapat efek yang signifikan antara suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

$H_a \neq 0$, Terdapat efek yang signifikan antara suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

Kriteria pengambilan keputusan adalah : diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan tabel 4.32. dapat diketahui bahwa:

Tabel 5. 5. Hasil Uji Signifikansi Uji-t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,753	4,950		-1,364	,177
	X	,779	,191	,427	4,087	,000

a. Dependent Variable: Y

Nilai t_{hitung} variabel suka menonton drama Korea adalah 4,087 dan nilai $n = 77$ sehingga $df = n - 2$, $df = 75$ dengan nilai signifikansi 5% adalah 1,67 (lihat di lampiran), maka $>$ atau $4,087 > 1,67$. Dengan demikian, ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel suka menonton drama Korea memiliki efek terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

5. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil *output SPSS 20.0 for Windows*, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary* dan terdapat dua pilihan yang bisa digunakan. Akan tetapi, untuk regresi linier sederhana sebaiknya yang digunakan *R Square*, karena jumlah variabelnya tidak lebih dari dua variabel.

Tabel 5.6. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,427 ^a	,182	,171	8,56927

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa:

- 1.) R merupakan koefisien korelasi di mana dalam hal ini besarnya R adalah 0,427. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel suka menonton drama Korea (X) terhadap variabel aktivitas salat mahasiswa (Y) sebesar 42,7 %.

- 2.) *R Square* merupakan koefisien determinasi. Dalam hal ini, besar *R Square* adalah 0,182 atau 18,2 %. Artinya, besarnya efek variabel suka menonton drama Korea (X) terhadap variabel aktivitas salat mahasiswa (Y) adalah sebesar 18,2%. Sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.
- 3.) *Standard Error of Estimated* adalah ukuran kesalahan standar dari penaksiran. Dalam penelitian ini *Standard Error of Estimated*-nya sebesar 8,56927.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyajian data di atas menunjukkan bahwa Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin menyukai drama Korea karena ceritanya yang sangat menghibur sebesar 100% dan karena pemainnya yang menawan sebesar 97,39%. Rasa suka dan ketertarikan terhadap drama Korea ini membuat responden menonton drama Korea hingga episode akhir, membuat responden lupa waktu, menonton hingga tengah malam, bahkan mereka bisa meninggalkan beberapa aktivitas lainnya.

Menonton drama Korea juga membuat responden menunda salat lima waktu yaitu diantaranya salat Zuhur sebesar 44,16%, salat Asar sebesar 32,46 %, salat Magrib 5,20%, salat Isya 59,74%, salat Subuh sebesar 54,55 % dan yang melewatkan salat Subuh sebesar 14,30%. Akan tetapi masih belum terlihat jelas efek suka menonton drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Untuk melihat efek tersebut maka dapat dilihat pada hasil *SPSS 20.0 for Windows*.

Hasil perhitungan *SPSS 20.0 for Windows* yang menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan Uji t menghasilkan $t = 4,087$. Nilai tersebut menunjukkan adanya efek positif, artinya terdapat hubungan yang positif mengenai efek suka menonton drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

Setelah dihubungkan dengan $t_{table} = 1,67$ ($df = n-2$ dengan signifikansi 5%) menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{table}$, sehingga ditolak.

Artinya, terjadi efek positif antara suka menonton drama Korea terhadap aktivitas salat.

Sebagaimana yang telah disebutkan, penelitian ini akan menguji analisis yang telah disusun yaitu:

H_o = Tidak terdapat efek yang signifikan antara suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

H_a = Terdapat efek yang signifikan antara suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka diperoleh bahwa terdapat efek yang signifikan antara suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

Adanya perilaku dalam menunda dan melalaikan aktivitas salat tersebut tentu saja dipengaruhi oleh banyak hal. Berikut uraian mengenai hal-hal apa saja yang mempengaruhi Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin menunda dan melalaikan salat sebagai efek dari rasa suka mereka menonton drama Korea.

a. Faktor Internal

Faktor internal di sini yaitu segala sesuatu yang datang dari dalam diri individu itu sendiri, seperti minat dan perhatian. Minat ini berhubungan dengan motif yang ada dalam diri individu, seperti motif pemenuhan diri. Dalam hal ini, responden menonton drama Korea adalah suatu bentuk pemenuhan dirinya akan suatu hiburan dalam kesehariannya. Mereka merasa sangat terhibur ketika menonton drama Korea. Hal ini dikarenakan ketika menonton drama tersebut emosi mereka terlibat di dalamnya. Sehingga mereka seolah-olah mengalami apa yang dirasakan oleh pemain yang ada di drama tersebut.

Selain motif untuk pemenuhan diri, mereka juga memiliki motif untuk ingin tahu. Mereka ingin tahu bagaimana gaya hidup, budaya, kehidupan di Korea, dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern yaitu segala sesuatu yang berada di luar pribadi individu. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam teori behaviorisme dikatakan bahwa perilaku individu diperoleh dari hasil belajar, dan hasil belajar didapatkan dari lingkungan. Jadi, faktor lingkungan adalah salah satu faktor yang menyebabkan Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin menunda dan melalaikan aktivitas salat mereka. Mengapa dikatakan demikian? Sebagian besar Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin menyukai drama Korea karena mendapatkan informasi atau cerita-cerita dari teman kampusnya dan teman di luar kampus tentang drama Korea yang telah ditonton. Hal ini membuat responden menjadi penasaran akan cerita-cerita tersebut. Sehingga muncullah keinginan untuk menonton juga. Selain itu, mereka mendapatkan drama tersebut dari temannya yang juga menyukai drama Korea.

c. Cara Setan Menggoda Manusia

Menonton drama Korea adalah hal yang wajar dan sah-sah saja dalam memperoleh hiburan di waktu senggang. Akan tetapi, jika menonton drama Korea ini sampai mengakibatkan seseorang menunda dan bahkan meninggalkan salatnya tentu ini menjadi masalah. Karena yang mengalami ini adalah Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Latar belakang pendidikan mereka sebagian besar adalah Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren, sehingga pengetahuan mereka tentang agama Islam tentu cukup memadai. Selain itu, dalam kurikulum pembelajaran IAIN Antasari juga memberikan tentang pengetahuan agama, sehingga pengetahuan mereka tentang nilai-nilai Islam akan bertambah.

Meskipun pengetahuan agama seseorang bertambah, namun jika hanya karena rasa suka yang berlebihan saat menonton drama Korea membuatnya lalai dalam beribadah kepada Allah, maka ini dapat dikatakan bahwa ada bisikan nafsu dalam dirinya. Bisikan nafsu yaitu menginginkan sesuatu yang secara terus-menerus tanpa henti sebelum keinginan tersebut

dipenuhinya. Bisikann nafsu dalam hal ini berupa keinginan untuk tetap terus menonton drama Korea meskipun menunda salat wajib saat waktunya sudah tiba. Tidak hanya menunda salat namun juga melewatkan salat begitu saja.

Bisikan nafsu ini adalah salah satu cara setan dalam menggelincirkan manusia ke jalan kesesatan dan keingkaran manusia kepada Tuhannya yaitu dengan menjadikan indah setiap kenikmatan yang ada di dunia, salah satunya adalah tayangan drama Korea.

Melihat fenomena ini, tentu saja peluang bagi para Da'i semakin besar di lingkungan masyarakat. Para Da'i memiliki andil dalam memberikan bimbingan maupun ceramah agama. Selain itu, mereka juga bisa memberikan nasehat yang dilakukan secara *face to face*, karena cara ini adalah dakwah yang cukup efektif untuk dilakukan seperti halnya dakwah yang dilakukan juga oleh Rasulullah Saw., yaitu dengan pendekatan personal. Pendekatan ini dilakukan untuk mengajak manusia kepada jalan yang benar dan mengajak manusia untuk menerima serta mengikuti agama dan akidah yang benar, sehingga tidak lagi menunda salat dan melalaikannya hanya karena rasa sukanya terhadap suatu tayangan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin menyukai drama Korea karena ceritanya yang sangat menghibur dan karena pemainnya yang menawan. Rasa suka terhadap drama Korea membuat responden lupa waktu, menonton hingga tengah malam, bahkan mereka bisa meninggalkan beberapa aktivitas lain hanya untuk menonton drama Korea.
2. Terdapat efek yang signifikan antara suka menonton drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Besarnya efek suka menonton drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yaitu sebesar 18,2%. Hal ini berdasarkan hasil dari Koefisien Determinasi.

B. Saran

1. Hendaknya pemirsa yang suka menonton drama Korea jangan sampai menunda salat lima waktu hanya untuk menonton drama Korea. Hal ini dikarenakan ibadah salat lebih besar keutamaannya dibandingkan dengan ibadah lainnya (QS. Al Ankabuut ayat 45), apalagi jika menunda salat hanya untuk menonton drama Korea.

2. Hendaknya pemirsa yang suka menonton drama Korea juga jangan sampai meninggalkan atau menunda aktivitas lainnya yang dianggap penting, seperti halnya menunda-nunda mengerjakan tugas kuliah, dan menunda belajar ketika akan menghadapi ujian akhir atau tengah semester.
3. Untuk para peneliti lain, mengingat berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, kiranya perlu dilakukan penelitian sejenis dengan tempat dan karakteristik yang berbeda dan pokok bahasan yang lebih luas untuk konsep media komunikasi lainnya, serta dengan pengelolaan waktu yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi dari Buku

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. ke-3, 2009.

Al Faifi, Sulaiman. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, Jakarta: Ummul Qur'an, 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Edisi ke-5, 2002.

Bin Sulaiman Arrumi, Nahd bin Abdurrahman. *Pemahaman Shalat dalam Al Qur'an*, Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensido Offset, 1994.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada, Media Group, Cet. ke-2, 2005.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada, Media Group, Cet. ke-4, 2009.

_____. *Metodologi Penelitian Suatu Pendahuluan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. ke-9, 1993.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012.

- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. ke-1, 1986.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Gunady, YS, dan Djony Herfan. *Himpunan Istilah Komunikasi*, Jakarta: Grasindo, 1998.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andy Offset, Jilid I, 1993.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, Edisi ke-2, 2009.
- J. Monks, F. dan Knoers. *Psikologi Perkembangan*, terj. Siti Rahayu Haditono, Yogyakarta: UGM Pers, Cet. ke-12, 1999.
- J. Severin, Werner dan James W. Tankard Jr. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*, terj. Sugeng Hariyanto, Jakarta: Kenca Prenada Media Group, Cet. ke-4, 2001.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. ke-6, 2006.
- Lupiyoadi, Rambat dan A. Hamdani. *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Mcquail, Denis. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, terj. Agus Dharma dan Aminuddin Ram, Jakarta: Erlangga, Cet. ke-2, 1991.
- Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. ke-3, 2009.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, Cet. ke-28, 2012.

- R. Wright, Charles. *Sosiologi Komunikasi Massa*, terj. Lilawati dan Jalaluddin Rakhmat, Bandung: CV Remadja Karya, 1988.
- Santoso, Singgih. *SPSS: Mengolah Data Statistik secara Profesional*, Jakarta: PT Elex Media Kumpotindo, 1999.
- Soedarsono. *Etika Islam Tentang Kenalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Subana, M. dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. ke- 2, 2005).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. ke-18, 2013.
- Sulthon, Muhammad. *Menjawab Tantangan Zaman: Desain Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. ke- 1, 2005.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Susetya, Wawan. *Biografi Nafsu Manusia*, Jogjakarta: DIVA PRESS, 2008.
- Wiryanto. *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Grasindo, 2000.

B. Referensi dari Internet

- Dwi, Ariansyah. <http://Pengertian-Sikap-dan-Perilaku.htm>.
- <http://www.iain-antasari.ac.id/sejarah-iain-antasari>
- <http://m.artikata.com/arti-suka.html>
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2184387-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-sikap/#ixzz27Gl4tI9O>.
- <http://motifsosial.rtf-direkturfileUPI.html>.
- [http://perkembangan-film-dunia/PERKEMBANGAN-DUNIA-PERFILMAN « Comm-Science Assignment.htm](http://perkembangan-film-dunia/PERKEMBANGAN-DUNIA-PERFILMAN-«-Comm-Science-Assignment.htm).
- <http://pengertian-menonton.html>

indonesian-publichealth.com.masalah-kesehatan-dan-perilaku.html

KBBI, <http://KBBI-pengertian-efek.co.id>

KBBI, <http://kbbi.web.id/tayang.html>.

Miung, <http://www.miung.com/2013/09/pengertian-dan-unsur-unsur-intrinsik.html>.

Muffarochah. <http://mufa2011.blogspot.com/2011/02/pengertian-drama.html>.

ultiani, Sri. <http://tiianie.blogspot.com/2013/09/utama-shalat-awal-waktu-tapi-munfarid>.

Niki, <http://penjajailmu.blogspot.com/2013/03/teori-intensitas-menonton.html>.

Nurhusudanuruleka. <http://perilaku/konsep-perilaku-manusia.html>.

Putransyah, Noviandy. <http://perkembangan film dunia/perkembangan-industri-film.html>.

Angket

Nama :
 NIM :
 Fakultas/Jurusan :
 Semester :
 Jenis kelamin :
 Usia :
 Pendidikan Terakhir : (SMA/SMK, MA/Pondok Pesantren)
 Tempat Tinggal : (Kos/Asrama/Rumah Orang tua/Rumah Sendiri)
 HP :

A. Petunjuk Pengisian

Sebelum menjawab atau mengisi, mohon untuk dibaca dan dipahami terlebih dahulu, kemudian isi dengan jujur dan benar, lalu isilah dalam kolom yang telah disediakan dengan memberikan tanda contreng pada salah satu pilihan di bawah ini.

STS = Sangat Tidak setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

A. Rasa suka responden terhadap drama Korea

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya menyukai drama Korea karena ceritanya sangat menghibur				
2.	Saya menyukai drama Korea karena pemainnya yang menawan				
3.	Saya menontonnya hingga episode terakhir				
4.	Menonton drama ini membuat saya sampai lupa waktu				
5.	Saya meninggalkan beberapa aktivitas saya hanya untuk menonton drama Korea				
6.	Saya menghabiskan waktu 4-7 jam untuk menonton drama Korea				

7.	Menonton drama Korea sudah menjadi kebutuhan saya sehari-hari				
8.	Saya menonton drama ini hingga tengah malam				
9.	Saya selalu mendownload drama Korea menggunakan kouta yang saya beli				
10.	Saya selalu meluangkan waktu untuk menonton drama Korea				

B.Untuk mengetahui aktivitas shalat responden saat menonton drama Korea

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Ketika menonton drama Korea, kemudian waktu Zuhur tiba, saya menunda shalat Zuhur				
2.	Ketika menonton drama Korea, kemudian waktu Ashar tiba, saya menunda shalat Ashar				
3.	Ketika menonton drama Korea, kemudian waktu Maghrib tiba, saya menunda shalat Maghrib				
4.	Ketika menonton drama Korea, kemudian waktu Isya' tiba, saya menunda shalat Isya'				
5.	Karena begadang untuk menonton drama Korea, shalat subuh saya menjadi telat				
6.	Karena begadang untuk menonton drama Korea, terkadang shalat subuh saya terlewatkan				

Hasil Skoring Angket

A. Rasa Suka Responden terhadap Drama Korea

No. Res.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	4	5	5	5	4	5	1	5	2	4	40
2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	24
3	5	4	4	2	1	4	1	4	2	5	32
4	5	4	5	4	4	5	2	5	1	4	39
5	5	5	4	5	4	4	2	5	2	4	40
6	4	4	4	2	2	4	1	4	1	2	28
7	5	5	5	5	5	4	2	4	4	2	41
8	4	4	2	2	2	4	2	4	2	2	28
9	5	5	4	5	2	4	4	5	2	4	40
10	4	4	4	1	2	1	2	2	2	1	23
11	4	4	4	5	2	4	2	5	4	4	38
12	4	4	2	4	4	4	2	4	1	2	31
13	4	5	2	2	1	1	2	4	1	2	24
14	5	5	4	5	5	5	2	5	4	5	45
15	4	4	1	1	1	2	1	1	1	1	17
16	4	4	5	2	4	2	1	4	1	2	29
17	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	28
18	4	5	4	4	2	2	2	4	2	2	31
19	5	5	4	4	4	4	2	4	4	2	38
20	4	5	4	2	2	2	1	1	2	2	25
21	5	5	4	4	4	5	2	5	2	4	40
22	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	28
23	5	2	4	2	2	1	1	2	1	2	22
24	4	4	4	2	2	2	1	4	1	2	26
25	4	5	5	4	5	4	4	5	2	3	41
26	5	4	5	4	2	4	1	5	5	5	40
27	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	30
28	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
29	4	5	5	4	4	2	4	4	2	4	38
30	4	5	2	5	5	5	2	5	1	2	36
31	4	5	4	2	2	2	2	2	2	2	27
32	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	45
33	4	4	4	1	2	2	1	4	1	2	25
34	5	5	4	4	4	4	2	4	2	4	38
35	4	5	4	4	4	4	2	3	2	4	36
36	5	5	5	4	4	4	2	5	2	4	40

Jumiati

37	4	5	4	2	2	5	4	4	2	4	36
38	5	5	4	1	1	2	2	2	1	2	25
39	4	4	4	1	2	2	1	2	1	2	23
40	5	5	5	4	4	4	2	2	2	2	35
41	4	4	4	1	2	1	1	2	2	4	25
42	5	4	5	5	4	5	2	4	2	4	40
43	4	5	5	1	2	4	2	4	2	4	33
44	5	5	5	1	1	2	2	1	2	2	26
45	5	5	5	4	5	5	4	5	2	4	44
46	4	5	4	1	2	2	2	4	2	4	30
47	5	5	4	2	2	2	2	5	2	4	33
48	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	47
49	5	5	4	2	2	1	2	2	1	2	26
50	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	24
51	5	5	5	5	4	5	4	5	2	4	44
52	5	5	5	5	5	5	2	4	2	2	40
53	4	4	4	1	2	1	2	2	2	2	24
54	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	24
55	5	5	5	4	2	4	2	4	2	2	35
56	5	5	5	5	4	4	2	4	2	4	40
57	5	5	5	4	4	4	2	4	2	2	37
58	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	46
59	5	5	4	4	4	4	2	5	2	4	39
60	4	4	4	4	4	2	1	4	1	2	30
61	5	2	5	4	2	2	2	4	2	4	32
62	4	4	4	2	2	2	1	1	1	1	22
63	5	5	5	5	2	2	2	4	2	4	36
64	4	4	5	2	2	4	2	4	2	4	33
65	4	4	4	2	1	1	2	1	1	2	22
66	4	4	5	2	2	1	2	2	4	4	30
67	4	5	4	2	2	2	1	1	1	1	23
68	4	4	5	1	2	1	2	1	1	2	23
69	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	24
70	4	5	4	2	2	2	2	4	4	4	33
71	4	5	5	5	5	5	2	4	2	4	41
72	5	5	5	5	4	4	1	2	1	2	34
73	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	28
74	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	26
75	5	5	5	4	4	5	2	4	2	4	40
76	4	5	5	5	5	5	2	5	2	4	42
77	4	4	2	1	2	2	1	2	2	2	22
Total	341	347	316	236	221	242	162	270	155	229	2519

B. Aktivitas Shalat Responden ketika Menonton Drama Korea

No. Res.	1	2	3	4	5	6	Total
1	4	2	1	4	4	1	16
2	2	2	2	2	2	2	12
3	4	4	2	4	2	2	18
4	4	4	2	4	2	1	17
5	4	4	2	4	2	4	20
6	1	2	2	4	4	2	15
7	4	4	2	4	4	2	20
8	2	2	2	2	2	2	12
9	4	4	2	4	4	2	20
10	1	1	1	2	2	1	8
11	2	2	2	4	4	4	18
12	4	4	2	2	2	1	15
13	2	2	2	2	2	1	11
14	5	5	5	5	5	1	26
15	1	1	1	1	1	1	6
16	2	2	2	4	4	1	15
17	2	2	2	2	4	2	14
18	2	2	2	4	4	1	15
19	4	4	2	4	4	1	19
20	2	4	2	2	2	2	14
21	4	4	2	4	4	2	20
22	2	2	2	2	2	2	12
23	2	2	2	2	2	2	12
24	2	2	2	2	4	2	14
25	2	2	4	5	4	4	21
26	4	2	2	4	4	4	20
27	2	2	2	4	4	2	16
28	5	5	5	5	5	5	30
29	2	4	2	4	4	2	18
30	4	2	2	4	4	1	17
31	2	2	2	2	2	2	12
32	4	4	2	4	4	2	20
33	2	2	2	4	2	2	14
34	4	2	2	4	4	2	18
35	2	4	2	4	4	2	18
36	4	2	2	4	4	2	18
37	2	2	2	4	4	2	16
38	2	2	2	2	2	2	12
39	1	1	1	1	1	1	6

40	4	2	2	4	2	2	16
41	2	2	2	2	2	1	11
42	2	4	2	4	4	4	20
43	4	4	1	2	2	1	14
44	1	1	1	1	1	1	6
45	4	2	2	4	4	4	20
46	4	2	2	2	2	2	14
47	4	2	2	4	4	2	18
48	4	4	2	4	4	2	20
49	2	2	2	2	2	2	12
50	2	2	2	2	2	2	12
51	4	4	2	4	4	4	22
52	4	4	2	5	5	2	22
53	2	2	2	2	2	2	12
54	2	2	2	2	2	2	12
55	4	2	2	4	4	2	18
56	4	2	2	4	4	2	18
57	2	2	2	4	4	2	16
58	4	4	4	5	5	5	27
59	4	2	2	4	4	4	20
60	4	4	2	2	4	2	18
61	2	2	2	2	4	2	14
62	1	1	1	1	1	1	6
63	4	4	1	4	2	4	19
64	2	2	2	4	4	2	16
65	1	1	1	1	2	1	7
66	2	2	4	4	2	2	16
67	1	1	1	1	1	1	6
68	1	1	1	2	1	1	7
69	2	2	2	2	2	2	12
70	2	2	2	4	4	1	15
71	4	2	2	4	4	2	18
72	4	1	1	4	4	2	16
73	2	2	2	4	2	2	14
74	1	1	1	1	1	1	6
75	4	4	2	4	4	2	20
76	4	4	2	4	4	1	19
77	2	2	2	2	1	1	10
Total	214	194	153	244	234	155	1194

Reliability Kuesioner A

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	77	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,873	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	4,4286	,49812	77
P2	4,4675	,75367	77
P3	4,1039	1,02063	77
P4	3,0649	1,48091	77
P5	2,8701	1,29117	77
P6	3,1429	1,42084	77
P7	2,1039	,99452	77
P8	3,5065	1,34383	77
P9	2,0260	,91729	77
P10	2,9610	1,19694	77

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	28,2468	55,609	,541	,871
P2	28,2078	53,719	,506	,869
P3	28,5714	51,459	,504	,868
P4	29,6104	42,478	,788	,844
P5	29,8052	46,422	,670	,855
P6	29,5325	43,489	,767	,846
P7	30,5714	52,327	,456	,871
P8	29,1688	44,932	,730	,850
P9	30,6494	53,836	,387	,875
P10	29,7143	47,575	,658	,856

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
32,6753	59,880	7,73822	10

Reliability Kuesioner B

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	77	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	77	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,848	6

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
P1	2,7792	1,19894	77
P2	2,5195	1,11933	77
P3	1,9870	,75208	77
P4	3,1688	1,20746	77
P5	3,0649	1,21761	77
P6	2,0130	1,00647	77

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	12,7532	16,609	,667	,816
P2	13,0130	17,592	,610	,827
P3	13,5455	20,172	,567	,838
P4	12,3636	15,524	,797	,787
P5	12,4675	16,252	,696	,810
P6	13,5195	19,332	,477	,849

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15,5325	24,568	4,95661	6

R tabel dan t tabel (0,19)

Df	t _{0.05}	r _{0.05}
75,00	1,67	,19

Uji Normalitas Data

Case Processing Summary

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Aktivitas_Shalat	77	100,0%	0	0,0%	77	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Aktivitas_Shalat	Mean		13,8290	,51080
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12,8117	
		Upper Bound	14,8464	
	5% Trimmed Mean		13,7637	
	Median		14,3333	
	Variance		20,091	
	Std. Deviation		4,48226	
	Minimum		5,17	
	Maximum		25,83	
	Range		20,67	
	Interquartile Range		6,17	
	Skewness		-,061	,274
	Kurtosis		,248	,541

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Aktivitas Shalat	,114	77	,014	,954	77	,008
a. Lilliefors Significance Correction						

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	13,0791	9,41306	77
X	25,4582	5,15712	77

Correlations

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1,000	,427
	X	,427	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,000
	X	,000	.
N	Y	77	77
	X	77	77

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Y
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,427 ^a	,182	,171	8,56927

- a. Predictors: (Constant), X
 b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1226,602	1	1226,602	16,704	,000 ^b
	Residual	5507,427	75	73,432		
	Total	6734,029	76			

- a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,753	4,950		-1,364	,177
	X	,779	,191	,427	4,087	,000

- a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4,2825	21,7942	13,0791	4,01740	77
Std. Predicted Value	-2,190	2,169	,000	1,000	77
Standard Error of Predicted Value	,978	2,364	1,343	,322	77
Adjusted Predicted Value	4,2097	21,8435	13,0338	3,97188	77
Residual	-10,16870	48,10564	,00000	8,51271	77
Std. Residual	-1,187	5,614	,000	,993	77
Stud. Residual	-1,228	5,837	,003	1,021	77
Deleted Residual	-10,88488	52,00095	,04535	9,00186	77
Stud. Deleted Residual	-1,232	7,848	,041	1,237	77
Mahal. Distance	,004	4,794	,987	1,044	77
Cook's Distance	,000	1,379	,030	,167	77
Centered Leverage Value	,000	,063	,013	,014	77

a. Dependent Variable: Y

Daftar Responden

No.	Nama	Kampus
1.	Siti Raudah	IAIN Antasari Banjarmasin
2.	Yulita Herena	IAIN Antasari Banjarmasin
3.	Lailatul Kamsiah	IAIN Antasari Banjarmasin
4.	Nurlia Safitri	IAIN Antasari Banjarmasin
5.	Siti Kholidah	IAIN Antasari Banjarmasin
6.	Emilya Astuti	IAIN Antasari Banjarmasin
7.	Siti Amalia	IAIN Antasari Banjarmasin
8.	Yurida Salehah	IAIN Antasari Banjarmasin
9.	Norhatmi	IAIN Antasari Banjarmasin
10.	Mila Annisa	IAIN Antasari Banjarmasin
11.	Ima Rita Umbara	IAIN Antasari Banjarmasin
12.	Hamidah	IAIN Antasari Banjarmasin
13.	Resti Prahesti	IAIN Antasari Banjarmasin
14.	Radhiah	IAIN Antasari Banjarmasin
15.	Hasmilawati	IAIN Antasari Banjarmasin
16.	Nafisah	IAIN Antasari Banjarmasin
17.	Raudah Safitri	IAIN Antasari Banjarmasin
18.	Siti Gusliyana	IAIN Antasari Banjarmasin
19.	Rahmawati Paulina	IAIN Antasari Banjarmasin
20.	Siti Khadijah	IAIN Antasari Banjarmasin
21.	Norhidayaturrehmah	IAIN Antasari Banjarmasin
22.	Fitria	IAIN Antasari Banjarmasin
23.	Mawardah	IAIN Antasari Banjarmasin
24.	Nurul Isma Maulida	IAIN Antasari Banjarmasin
25.	Miftah Farid	IAIN Antasari Banjarmasin

26.	Zainab Fitriani	IAIN Antasari Banjarmasin
27.	Misla Wulansari	IAIN Antasari Banjarmasin
28.	Pertiwi Andriyani	IAIN Antasari Banjarmasin
29.	Anis Ridha Wardati	IAIN Antasari Banjarmasin
30.	Nita Ayu Lestari	IAIN Antasari Banjarmasin
31.	Rahmi Fitriyani	IAIN Antasari Banjarmasin
32.	Maulida Hajriyani	IAIN Antasari Banjarmasin
33.	Lisdawati	IAIN Antasari Banjarmasin
34.	Annisa Rahmah	IAIN Antasari Banjarmasin
35.	Siti Hopsah	IAIN Antasari Banjarmasin
36.	Ratih Purnamasari	IAIN Antasari Banjarmasin
37.	Wardah	IAIN Antasari Banjarmasin
38.	Mahmudah	IAIN Antasari Banjarmasin
39.	Firman	IAIN Antasari Banjarmasin
40.	Lini	IAIN Antasari Banjarmasin
41.	Muhammad Dailami	IAIN Antasari Banjarmasin
42.	Ita Ica Puteri Hidayah	IAIN Antasari Banjarmasin
43.	Maswina	IAIN Antasari Banjarmasin
44.	Nurul Jazimah	IAIN Antasari Banjarmasin
45.	Safinatun Najah	IAIN Antasari Banjarmasin
46.	Siti Arianti	IAIN Antasari Banjarmasin
47.	Yeni Sartika	IAIN Antasari Banjarmasin
48.	Ahmad Busairi	IAIN Antasari Banjarmasin
49.	Yaumah	IAIN Antasari Banjarmasin
50.	Atikah	IAIN Antasari Banjarmasin
51.	Rahmina Ramadhan	IAIN Antasari Banjarmasin
52.	Siti Syarifah	IAIN Antasari Banjarmasin
53.	Hendri Syahbana	IAIN Antasari Banjarmasin
54.	Ahmad Farhan Lutfi	IAIN Antasari Banjarmasin
55.	M. Najmuel Muttaqin	IAIN Antasari Banjarmasin
56.	Misnawati	IAIN Antasari Banjarmasin
57.	Wahidah	IAIN Antasari Banjarmasin
58.	Ahmad Ridha	IAIN Antasari Banjarmasin
59.	Lina Karlina	IAIN Antasari Banjarmasin
60.	Ermiami	IAIN Antasari Banjarmasin
61.	Zailani	IAIN Antasari Banjarmasin
62.	Rudiansyah	IAIN Antasari Banjarmasin
63.	Feby Evita Sari	IAIN Antasari Banjarmasin

64.	Fatmawati	IAIN Antasari Banjarmasin
65.	Herlinawati	IAIN Antasari Banjarmasin
66.	Siti Bulkis	IAIN Antasari Banjarmasin
67.	Muliyana	IAIN Antasari Banjarmasin
68.	Anita Puspita Sari	IAIN Antasari Banjarmasin
69.	Ahmad Syahdid	IAIN Antasari Banjarmasin
70.	Alfi	IAIN Antasari Banjarmasin
71.	Nur Rofi'ah	IAIN Antasari Banjarmasin
72.	Siti Norjannah	IAIN Antasari Banjarmasin
73.	Norhidayah	IAIN Antasari Banjarmasin
74.	Misra	IAIN Antasari Banjarmasin
75.	Herlina Dewi	IAIN Antasari Banjarmasin
76.	Yuyun	IAIN Antasari Banjarmasin
77.	Herliawati	IAIN Antasari Banjarmasin



BIODATA PENULIS

1. Nama Lengkap : Jumiati
2. Tempat dan tanggal lahir : Sungai Tabuk, 20 Februari 1992
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status perkawinan : Belum kawin
6. Alamat : Jalan Martapura Lama, Km.
11,5, Kecamatan Sungai Tabuk,
Kabupaten BanjarProvinsi
Kalimantan Selatan
7. Pendidikan :
 - a. SDN 3 Gudang Hiran tahun 2004
 - b. SLTPN 2 Sungai Tabuk tahun 2007
 - c. SMAN 1 Sungai Tabuk tahun 2010
 - d. IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
8. Organisasi :
 - a. Ketua Divisi Perpustakaan di LDK Asy-Syifa (2013)
 - b. Dewan Konsultan di LDK Asy-Syifa (2014)

Jumiati

9. Nama orang tua

Ayah : Asy'ari (Alm.)

Ibu : Sabariah

10. Nama Saudara :

a. Mardiana

b. Hamdi

c. Syarwani

d. Bahrani

e. Samsul

f. Musdzalifah

g. Noorhidayah

h. Ahmad Najmi

Banjarmasin, 16 Juni 2015

Penulis,

Jumiati



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Telp. 0511-3250771 Banjarmasin 70235

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN REVISI SKRIPSI

Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap skripsi:

Nama : Jumiati
NIM : 1101311023
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Efek Suka Menonton Drama Ko rea terhadap Aktivitas Salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin

Tim penguji:

Tandan Tangan

- | | |
|---|----|
| 1. Dr. Akhmad Sagir, M. Ag. | 1. |
| 2. Hj. Mariatul NR, S. Ag., M. Si. | 2. |
| 3. Prof. Dr. H. Akhmad Khairuddin, M. Ag. | 3. |

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan revisi skripsi dan selanjutnya diizinkan untuk melakukan penjilidan sesuai aturan yang berlaku.

Dengan demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Notulis Munaqasah

Banjarmasin, Juli 2015
An. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Syaipul Hadi, M. Si.
NIP. 19691205 199903 1 001

Drs. H. Ilham, M. AP.
NIP. 19660813 199102 1 001

